BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti salah satunya gambaran umum lokasi penelitian, kemudian beberapa data yang sesuai dengan fokus penelitian di MTsN dan MAN Kapuas, di antaranya ialah MTsN 1 Kapuas, MTsN 2 Kapuas dan MAN Kapuas, melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga data penunjang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. MTsN 1 Kapuas
   a. Sejarah singkat berdirinya MTsN 1 Kapuas

      Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kapuas terletak di Jl. Tambun Bungai No. 49 Kuala Kapuas. Didirikan pada tanggal 1 Mei tahun 1989 dengan nama Yayasan Pendidikan Al Mukarram. Sejak itu sekolah ini langsung beroperasi. Pada tanggal 20 Juni 1995 berubah menjadi MTsN Filial Palangka Raya. Kemudian pada tanggal 17 Maret 1997 berubah lagi menjadi MTsN Selat Kuala Kapuas. Berdasarkan SK Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Tengah Nomor 107 Tahun 1997 Keputusan Menteri Agama Nomor tahun 2016 tepatnya tanggal 17 November 2016 terjadi perubahan dari MTsN Selat Menjadi MTsN 1 Kapuas sampai sekarang. MTsN 1 Kapuas memiliki luas tanah keseluruhan 4.377 M^2, Luas bangunan 1.240 M^2, Luas halaman 2.779 M^2 dan Luas kebun 681 M^2.

   b. Visi dan misi MTsN 1 Kapuas

      Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Visi dan Misi berikut ini:

Tabel 4.1 Visi dan Misi MTsN 1 Kapuas

Visi	Membentuk Manusia Beriman Dan Bertaqwa, Berilmu, Berteknologi Berakhlaqul Karimah Dan Peduli Terhadap Lingkungan
Misi	1. Menumbuhkan kesadaran melaksanakan ajaran agama dengan benar yang tercermin dalam pelaksanaan ibadah secara rutin; 2. Memberikan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman; 3. Memiliki ilmu pengetahuan yang terintegrasi antara ilmu pengetahuan agama dan umum; 4. Memiliki kemampuan dan keterampilan bidang ilmu pengetahuan, bidang kecakapan, bidang seni dan bidang olahraga; 5. Mengembangkan budaya madrasah yann berorientasi pada budaya literasi; dan 6. Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTsN 1 Kapuas

c. Keadaan guru, karyawan, dan siswa MTsN 1 Kapuas

Jumlah seluruh guru di MTsN 1 Kapuas adalah 47 orang diantaranya 12 orang guru PAI (11 bersertifikasi dan 1 non bersertifikasi). Sedangkan jumlah peserta didik adalah 706 siswa. Adapun karyawan lainnya 10 orang.

Tabel 4.2 Guru Rumpun PAI MTsN 1 Kapuas

No	Nama/NIP	Jabatan	Bidang Studi
1	Arbainsyah, S.Ag, M.Pd.I NIP. 19690608 199803 1 005	Guru Ahli Madya	Kepala Madrasah
2	Hj. Siti Khalimah, S.Pd.I, M.A NIP. 19690201 198703 2 001	Guru Ahli Madya	Fikih
3	Dra. Norhasanah NIP. 19670910 199303 2 006	Guru Ahli Madya	Akidah Akhlak
4	Dra. Hj. Ulpah Hudaya NIP. 19690925 199503 2 001	Guru Ahli Madya	SKI Al-Qur'an Hadits Prakarya
5	Hj. Siti Rofingah, M.Pd.I NIP. 19711030 199803 2 002	Guru Ahli Madya	Al Qur'an Hadits

6	Hj Mursidah, S,Pd.I NIP.19740712 199803 2 005	Guru Ahli Madya	SKI Al-Qur'an Hadits Prakarya
7	Yulianti, S.Pd.I NIP.19810723 200710 2 003	Guru Ahli Muda	Akidah Akhlak
8	Ramnah, S.Pd.I NIP.19811007 200710 2 004	Guru Ahli Muda	Al-Qur'an Hadits Mulok
9	Ida E, S.Pd.I NIP.19760923 200710 2 004	Guru Ahli Muda	SKI Akiah Akhlak Mulok
10	Emy Rachmawati, S.Pd.I., MA NIP. 19860920 200912 2 005	Guru Ahli Muda	Akiah Akhlak Mulok
11	Econ Hasan,S.Pd.I NIP. 19800407 200912 1 002	Guru Ahli Muda	Fikih
12	Hudaya, S.Pd.I NIP. 19770206 200701 2 010	Guru Ahli Muda	Fikih Al-Qur'an Hadits Mulok
13	Syafrudin Arief, S.Pd.I NIP. 19920807 201903 1 013	Guru Ahli Pertama	Al Qur'an Hadits

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTsN 1 Kapuas

d. Keadaan sarana dan prasarana MTsN 1 Kapuas

Berikut rincian sarana prasarana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana MTsN 1 Kapuas

No	Jenis Barang	Ukuran/Banyaknya
1	Ruang Kelas/Robel Belajar	22 Kelas
2	WC Siswa Laki-Laki	4 Buah
3	WC Siswa Perempuan	5 Buah
4	Banyaknya Kursi Siswa	720
5	Banyaknya Meja Siswa	720
6	Banyaknya Lemari Kelas	22 Buah
7	Banyaknya Papan Tulis	22 Buah
8	Banyaknya Meja dan Kursi Guru di ruang Kelas	22 Pasang
9	Ruang Guru Laki-Laki	3,5 m x 7 m
10	Ruang Guru Perempuan	7 m x 9 m
11	Banyaknya Meja dan Kursi Guru di Ruang Guru	80 Set
12	Ruang Kepala Sekolah, KA. TU, Para Wakamad	7 m x 9 m
13	Ruang Lab. Komputer/Lab. Bahasa	7 m x 9 m
14	Ruang Perpustakaan	7 m x 9 m
15	WC Kepala Madrasah, Wakamad, Guru, staf TU dan Karyawan	2 Buah

16	Musalla	8 m x 8 m
17	Lemari Arsip Kamad	1 Buah
18	Lemari Arsip Ka TU	1 Buah
19	Lemari Arsip Wakamad dan Staf TU	10 Buah
20	Lemari Arsip Guru	11 Buah
21	Lemari Piala	4 Buah
22	Printer	6 Buah
23	Internet/Indihome	1 Set
24	Laptob	14 Buah
25	Komputer PC	1 Unit
26	Bel Sekolah	1 Set
27	Amplifier/Sound Sistem	3 Set
28	Jam Dinding	25 Buah
29	AC	6 Buah
30	Kipas Angin	25 Buah
31	Kamera	1 Unit
32	Proyektor	7 Buah
33	Latar/Baground Proyektor	2 Buah
34	Tiang Bendera	2 Buah
35	Bendera Merah Putih	2 Buah
36	Perlengkapan Upacara Senin	1 Set
37	Bendera latihan Upacara	1 Buah
38	Bola lampu	100 Buah
39	Pakaian Pentas Seni	2 Tim
40	Pakain Kelompok Habsy	2 Tim
41	Pakain Paskibraka	2 Tim
42	Terbang Kelompaok Habsy	2 Tim
43	Corong Mix TOA	3 Buah
44	POT Bunga	65 Buah
45	Mesin Pompa air (Hitachi)	3 Buah
46	Tandun Air	5 Buah
47	Ring Basket	2 Buah
48	Raket	25 Buah
49	Shoutlecock	7 Dus
50	Bola Voli	2 Buah
51	Bola Basket	2 Buah
52	Bad	6 Buah

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTsN 1 Kapuas

2. MTsN 2 Kapuas

a. Sejarah singkat berdirinya MTsN 2 Kapuas

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kapuas pada mulanya berdiri atas swadaya masyarakat dengan nama MTs Karya 45 yang

didirikan pada tahun 1976. MTs Karya 45 dinegerikan pada tahun 1997 dan berganti nama menjadi MTSN Kapuas Timur berdasarkan SK Menteri Agama RI, DR. H. Tarmiji Taher tanggal 17 Maret 1997 nomor 107 tahun 1997. Kemudian pada tahun 2017 namanya berubah lagi menjadi MTSN 2 Kapuas. MTSN 2 Kapuas sekarang memiliki 2 lokasi, lokasi pertama berada di Jl. Trans Kalimantan km. 9, yang diisi kelas VII dan kelas IX dan lokasi yang kedua berada di Jl. Trans kalimantan km 10, yang diisi oleh kelas VIII, ke dua lokasi tersebut terletak di Desa Anjir Serapat Barat Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Sejak dinegerikan pada tahun 1997 MTSN 2 Kapuas telah beberapa kali mengalami pergantian kepala madrasah.

b. Visi dan misi MTsN 2 Kapuas

Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Visi dan Misi berikut ini:

Tabel 4.4 Visi dan Misi MTsN 2 Kapuas

Visi	Beriman, Bertaqwa, Berprestasi Mewujudkan Generasi yang Islami, dan Berbudaya Lingkungan
Misi	1. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam dengan terlaksananya pembelajaran yang seimbang dan terpadu antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam yang kami kemas dalam kurikulum yang moderat dan dan didukung derngan praktek pembiasaan sholat berjama'ah, puasa wajib dan sunah, zikir dan tadarus hingga hapalan Al-Qur'an, dan berkumpul dengan orang saleh dalam majelis ta'lim dan salawatan. 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki. 3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga madrasah terhadap prestasi akademik maupun non-akademik. 4. Memotivasi dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.

	5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah. 6. Mewujudkan lulusan yang menguasai iptek. 7. Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah. 8. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTsN 2 Kapuas

c. Keadaan guru, karyawan, dan siswa MTsN 2 Kapuas

Jumlah seluruh guru di MTsN 1 Kapuas adalah 27 orang diantaranya 8 orang guru PAI (7 bersertifikasi dan 1 non bersertifikasi). Sedangkan jumlah peserta didik adalah 218 siswa. Adapun karyawan lainnya 8 orang.

Tabel 4.5 Guru Rumpun PAI MTsN 2 Kapuas

No	Nama Lengkap	Tugas	Mata Pelajaran
1	ISTANTO M.Pd 197304122001121002	Kepala Madrasah/PLT	
2	MUHAMMAD SOFYA RUSMAWAN 198201142023211010	Guru Mapel	Fiqih
3	ABD. RAHMAN S.Ag 197302072003121001	Guru Mapel	Fiqih
4	ARBAINAH S.Ag 197710262007102003	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
5	HAJI ZAKIAH S. Ag 197504102000032002	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
6	MAULIDAH S.Ag 197002251997032003	Guru Mapel	Al Qur'an Hadist
7	NAZAMUDIN S.Ag 197707172006041019	Guru Mapel	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
8	SURIYATI S.Ag 197411132000122002	Guru Mapel	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
9	JAM'AH S.Pd.I 197905092007102005	Guru Mapel	Al Qur'an Hadist

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTsN 2 Kapuas

d. Keadaan sarana dan prasarana MTsN 2 Kapuas

Berikut rincian sarana prasarana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Sarana dan prasarana MTsN 2 Kapuas

No	Nama Ruang	Jumlah	Panjang	Lebar
1	Area Parkir Siswa	1	9 m	9 m
2	Kantin	1	6 m	5 m
3	Laboratorium	1	2 m	1,5 m
4	Mushala	1	9 m	9 m

5	Perpustakaan	1	2 m	1,5 m
6	Ruang Belajar / Kelas	10	9 m	9 m
7	Ruang BP / BK	1	3 m	1 m
8	Ruang Dapur	1	1 m	1 m
9	Ruang Gudang	1	2,5 m	1,5 m
10	Ruang Guru	1	9 m	9 m
11	Ruang Kepala Sekolah	1	4 m	3 m
12	Ruang Kepala TU	1	2 m	2 m
13	Ruang TU	1	3 m	3 m
14	Ruang UKS	1	2 m	1,5 m
15	WC Guru Laki-laki	1	2 m	2 m
16	WC Guru Perempuan	1	2 m	2 m
17	WC Siswa Laki-laki	2	2 m	2 m
18	WC Siswa Perempuan	3	2 m	2 m

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTsN 2 Kapuas

3. MAN Kapuas

a. Sejarah singkat berdirinya MAN Kapuas

MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas atau yang sekarang MAN Kapuas berdiri pada tahun 1993. Hal ini berdasarkan SK. Meneg No. 244, tanggal 25 November 1993, sejak itu sekolah ini langsung beroperasi. MAN Kapuas memiliki NSS/NSM 31.1.62.03.01.003. Berdasarkan SK Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Tengah Nomor: 2068/Kw.15.2/2-e/PP.00.02/07/2017 perihal pelaksanaan keputusan Menteri Agama RI Nomor 672 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri. Yang semula "Madrasah Aliyah Negeri Selat Tengah" menjadi "Madrasah Aliyah Negeri Kapuas" hingga sekarang. MAN Kapuas terakreditasi dengan nilai A berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-S/M Nomor: 114/BAP-S/M/KTG/IX/2016 pada tanggal 16 September tahun 2016 sampai sekarang. Keadaan gedung sekolah MAN Kapuas semi permanen dan permanen status gedung atau bangunan adalah milik Kementerian Agama, sedangkan status tanah juga milik Kementerian Agama. Sekolah MAN Kapuas sebelum berstatus Negeri, bangunannya terletak atau tergabung di yayasan Islamiyah yang

terletak di jalan Anggrek Kuala Kapuas. Setelah di Negerikan barulah berdiri sekolah MAN Kapuas yang terletak di jalan Keruing Kuala Kapuas.

b. Visi dan misi MAN Kapuas

Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Visi dan Misi berikut ini:

Tabel 4.7 Visi dan Misi MAN Kapuas

Visi	Mewujudkan Siswa yang Berkarakter Islami, Unggul, dan Berwawasan Lingkungan
Misi	1. Terwujudnya Stakeholder yang mampu mengkolaborasi antara Ilmu Pengetahan dan Ibadah yang berorientasi pada Akhlakulkarimah. 2. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan. 3. Mewujudkan Budaya Literasi 4. Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Berkualitas, Inovatif serta Kreatif. 5. Mewujudkan lulusan memiliki daya saing yang tinggi terhadap prestasi Akademik dan Non Akademik 6. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang Sehat, Kondusif, Harmonis serta Islami

Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Kapuas

c. Keadaan guru, karyawan, dan siswa MAN Kapuas

Jumlah seluruh guru di MAN Kapuas adalah 59 orang diantaranya 12 orang guru PAI (8 bersertifikasi dan 4 non bersertifikasi). Sedangkan jumlah peserta didik adalah 909 siswa. Adapun karyawan lainnya 11 orang.

Tabel 4.8 Guru Rumpun PAI MAN Kapuas

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Ahmad mulyadi, S.Ag., M.Pd 19700312 200312 1 002	Kepala MAN	
2	Dra. Hj. Mariani 19670719 199402 2 001	Guru	Akidah Akhlak

3	Gazali rahman, S.Pd.I 19750701 200501 1 013	Guru	Aqidah Akhlak
4	Syafriansyah S.Ag 19710729 200604 1 011	Guru	Al Qur,an Hadits
5	Marni S.Pd.I 19770515 200604 2 028	Guru	Al Qur'an Hadits
6	Suhaibatul aslamiyah, S.Pd.I 19810808 200701 2 019	Guru	Fiqih
7	Andy pramana putera, M.Pd 19881031 201903 1 004	Guru	Sejarah
8	Astuty, M.Pd.I 19890211 201903 2 012	Guru	PAI
9	Maulida, M.Pd.I 19901012 201903 2 014	Guru	Akidah Akhlak
10	Ismawati, S.Pd.I	Guru	
11	Ari Pratama, S.Pd.I	Guru	
12	Ahmad Laili Gani, S.Pd	Guru	
13	Misbah, S.Pd	Guru	

Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Kapuas

d. Keadaan sarana dan prasarana MAN Kapuas

Sama halnya dengan MAN Kapuas yang menyediakan segala sarana prasarana representatif, diharapkan akan membuat peserta didik nyaman dan semakin termotivasi untuk belajar. Berikut rincian dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Sarana dan prasarana MAN Kapuas

No	Jenis Barang	Ukuran/banyaknya
1	Luas Bangunan	2.671 m2
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Baik
3	Ruang TU	1 Baik
4	Ruang Guru	1 Baik
5	Ruang Kelas	26 Baik
6	Ruang Lab. IPA	1 Baik
7	Ruang Lab. Bahasa	1 Baik
8	Ruang Perpustakaan	1 Baik
9	Ruang Multimedia	1 Baik
10	Ruang Serba Guna	1 Baik
11	Musholla	1 Baik
12	Ruang Osis	1 Baik
13	Ruang UKS	1 Baik
14	Ruang Olahraga	1 Baik
15	Ruang Lab. Komputer	1 Baik
16	Kamar Kecil /WC	29 Baik

Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Kapuas

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan peneliti tentang kemampuan mengembangkan bahan ajar guru rumpun PAI yang bersertifikasi non bersertifikasi di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN Kapuas. Penulis memberikan penyajian data secara sederhana sehingga dapat memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan di bagian awal yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan mengembangkan bahan ajar guru rumpun PAI yang bersertifikasi di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN Kapuas.

   Pada penelitian ini subjeknya ada enam orang guru rumpun PAI yang bersertifikasi dari tiga sekolah yang berbeda, maka peneliti meyajikan data seluruh guru menjadi satu meskipun dari lokasi yang berbeda. Berikut penulis uraikan dibawah ini berdasarkan indikator pengembangan bahan ajar, yaitu:

   a. Identifikasi kebutuhan siswa

      Data berikut akan menggambarkan pandangan dari guru PAI yang terlibat dalam proses ini, dimulai wawancara dengan Ibu M selaku guru SKI kelas VII mengatakan:

      > "Sebelum mengembangkan bahan ajar perlu adanya identifikasi kebutuhan siswa dengan cara observasi langsung, kemudian untuk mengetahui karakteristik siswa dalam pengembangan bahan ajar dapat dilihat dari tingkat perkembangan kognitif, gaya belajar, minat dan motivasi, kemampuan awal, latar belakang, dan perbedaan karakteristik antar siswa."[1]

      Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

[1] Wawancara Dengan Guru SKI MTsN 1 yaitu Ibu M, Senin 20 Januari 2025, pukul 10.54.

"Dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa secara efektif dapat dilakukan dengan mengamati siswa, evaluasi awal formatif dan sumatif, komunikasi siswa dan guru, menganalisis hasil belajar siswa, dan memahami latar belakang budaya siswa. Sedangkan karaktersistik siswa yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar adalah kognitif, motivasi, emosi, status social, minat, etnik dan budaya."[2]

Wawancara bersama Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas VIII mengatakan:

"Sebelum mengembangkan bahan ajar perlu adanya identifikasi kebutuhan siswa dengan cara menganalisis karakteristik, minat dan kemauan siswa dalam belajar. Kemudian untuk mengetahui apa saja karakteristik yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar ialah kognitif, sosial, dan gaya mengajar."[3]

Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII mengatakan:

"Dalam mengembangkan bahan ajar perlu dilakukan proses identifikasi kebutuhan siswa yaitu dengan cara menganalisis karakteristik siswa dan minat kebutuhan belajar siswa. Sedangkan karaktersistik siswa yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar ada dua yaitu kemampuan kognitif dan gaya belajar."[4]

Wawancara dengan Bapak S selaku guru Qur'an Hadits kelas mengatakan:

"Dengan mengamati murid-murid, mengidentifikasi pengetahuan awal, berdiskusi dengan guru sebelumnya. Karakteristik siswa yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar yaitu gaya belajar, kemampuan awal, minat, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik."[5]

Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas X mengatakan:

"Menggunakan berbagai bentuk asesmen termasuk asesmen awal, me review dan melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran,

[2] Wawancara Guru Fiqih MTsN 1 yaitu Ibu SK, Senin 20 Januari 2025, pukul 11.48.
[3] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 2 yaitu Ibu M, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.15.
[4] Wawancara Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Ibu HZ, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.50.
[5] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Bapak S, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.35.

membaca rapor murid dari kelas sebelumnya. Karakteristik siswa yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar adalah usia, tahap perkembangan, gaya belajar, kemampuan akademik, kemampuan berbahasa, kebutuhan khusus, pengalaman belajar, serta lingkungan belajar."[6]

b. Tujuan pembelajaran yang jelas

Data berikut akan menggambarkan pandangan dari guru PAI yang terlibat dalam proses ini, dimulai wawancara dengan Ibu M selaku guru SKI kelas VII mengatakan:

"Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diharapkan dan dicapai oleh peserta didik. Hal yang harus dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar ialah kecermatan isi dan kreativitas. Cara memastikan bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan capaian atau tujuan pembelajaran ialah dengan cara analisis capaian pembelajaran, sesuaikan dengan kurikulum, desain pembelajaran yang efektif, evaluasi berkelanjutan dan libatkan peserta didik."[7]

Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Cara memastikan bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan capaian atau tujuan pembelajaran ialah dengan cara mengidentifikasi tujuan, mempertimbangkan karakteristik siswa, menyajikan materi yang relevan, melaksanakan asesmen, melaksanakan evaluasi untuk mengidentifikasi dan merevisi bahan ajar."[8]

Wawancara dengan Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas VIII mengatakan:

"Tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kualitas pembelajaran membentuk karakter siswa yang mandiri dan mengurangi kesenjangan dalam Pendidikan. Hal yang dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar yaitu kecermatan, ketepatan, penggunaan bahasa, ilustrasi, dan kelengkapan komponen bahan ajar. Cara memastikan bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan cara evaluasi materi bahan ajar."[9]

Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII mengatakan:

---

[6] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN yaitu Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.48.
[7] Wawancara Guru SKI MTsN 1 yaitu Ibu M, Senin 20 Januari 2025, pukul 10.54.
[8] Wawancara Guru Fiqih MTsN 1 yaitu Ibu SK, Senin 20 Januari 2025, pukul 11.48.
[9] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 2 Ibu M, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.15.

"Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh setelah pembelajaran. Hal yang harus dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar adalah kurikulum, materi yang diberikan dan alokasi waktu. Kemudian cara memastikan bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan capaian atau tujuan pembelajaran ialah dengan evaluasi dan revisi terhadap bahan ajar."[10]

Wawancara dengan Bapak S selaku guru Qur'an Hadits kelas XI mengatakan:

"Capaian pembelajaran adalah kompetisi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase pembelajaran dan hal yang perlu dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar adalah tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Bahan ajar yang dikembangkan dapat dipastikan kualitasnya dengan melakukan evaluasi."[11]

Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas X mengatakan:

"Capaian pembelajaran adalah hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran yang menggambarkan apa yang akan dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran dengan cara pahami capaian dan tujuan pembelajaran, lakukan analisis kompetensi, sesuaikan dengan karakteristik peserta didik, gunakan prinsip desain pembelajaran, validasi bahan ajar, integrasikan dengan metode evaluasi, uji coba dan revisi, serta dokumentasi dan pelaporan."[12]

c. Riset bahan ajar

Data berikut akan menggambarkan pandangan dari guru PAI yang terlibat dalam proses ini, dimulai wawancara dengan Ibu M selaku guru SKI kelas VII mengatakan:

"Bahan ajar adalah perangkat untuk membantu dalam proses pembelajaran. Sedangkan sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset bahan ajar agar akurat dan relevan yaitu dari perpustakan, jurnal ilmiah, website pendidik, platform open access, organisasi profesi, pemerintah, guru dan dosen serta internet."[13]

---

[10] Wawancara Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Ibu HZ, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.50.
[11] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Bapak S, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.35.
[12] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN yaitu Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.48.
[13] Wawancara Guru SKI MTsN 1 yaitu Ibu M, Senin 20 Januari 2025, pukul 10.54.

Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Bahan ajar ialah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam mengajar. Sedangkan sumber yang digunakan untuk melakukan riset bahan ajar berasal dari buku teks, koran, majalah, hasil penelitian, dan sumber daya pendidikan."[14]

Wawancara dengan Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas VIII mengatakan:

"Bahan ajar adalah perangkat ajar berupa materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan dapat berupa cetak atau non cetak. Sedangkan sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset bahan ajar berasal dari buku teks dan modul pembelajaran."[15]

Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII mengatakan:

"Bahan ajar itu juga bisa disebut dengan materi pembelajaran. Sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset bahan ajar agar akurat dan relevan bisa diperoleh dari buku teks, modul, lembar kerja siswa dan video pembelajaran."[16]

Wawancara dengan Bapak S selaku guru Qur'an Hadits kelas XI mengatakan:

"Bahan ajar adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa memahami kompetensi yang diajarkan. Lalu yang dapat digunakan untuk melakukan riset bahan ajar adalah buku teks, koran, majalah dan hasil penelitian."[17]

Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas X mengatakan:

"Bahan ajar segala bentuk materi atau sumber belajar yang digunakan oleh pendidik untuk membantu proses pembelajaran. Melakukan riset bahan ajar adalah langkah penting dalam menyusun materi pendidikan yang berkualitas."[18]

[14] Wawancara Guru Fiqih MTsN 1 yaitu Ibu SK, Senin 20 Januari 2025, pukul 11.48.
[15] Wawancara Guru Qur′an Hadits MTsN 2 Ibu M, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.15.
[16] Wawancara Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Ibu HZ, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.50.
[17] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Bapak S, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.35.
[18] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.48.

d. Kriteria bahan ajar

Data berikut akan menggambarkan pandangan dari guru PAI yang terlibat dalam proses ini, dimulai wawancara dengan Ibu M selaku guru SKI kelas VII mengatakan:

"Menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran dengan cara melihat dari tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi pelajaran, media pembelajaran dan ketersediaan sumber daya. Sedangkan cara memastikan materi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru yaitu dengan mencari sumber terpercaya, verifikasi informasi, perbarui secara berkala, libatkan ahli dan gunakan teknologi."[19]

Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Cara menentukan bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran yaitu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa dan gaya belajar siswa. Lalu dengan memperhatikan kecermatan isi dan ketepatan, relevansi siswa, karakteristik, tujuan, metode dan sarana yang tepat maka dapat memastikan apakah materi pembelajaran tersebut sduah sesuai dengan perkembangna ilmu pengetahuan terbaru."[20]

Wawancara dengan Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas VIII mengatakan:

"Cara menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran adalah mengidentifikasi faktor kompetensi dasar, berorientasi pada kebutuhan siswa dan menentukan kriteria bahan ajar. Sedangkan cara memastikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru dengan cara memiliki fitur interaktif, memberikan umpan balik, memiliki konten berkualitas, mudah digunakan dan dapat diakses dari berbagai perangkat."[21]

Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII mengatakan:

"Menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran dengan cara memahami tujuan bahan ajar, identifikasi karakter, sesuaikan dengan kurikulum dan gunakan teknik atau metode. cara memastikan materi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan

[19] Wawancara Guru SKI MTsN 1 yaitu Ibu M, Senin 20 Januari 2025, pukul 10.54.
[20] Wawancara Guru Fiqih MTsN 1 yaitu Ibu SK, Senin 20 Januari 2025, pukul 11.48.
[21] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 2 Ibu M, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.15.

perkembangan ilmu pengetahuan terbaru yaitu dengan memberikan umpan balik, mudah digunakan, dapat diaskes dari berbagai perangkat dan melakukan uji coba dan evaluasi."[22]

Wawancara dengan Bapak S selaku guru Qur'an Hadits kelas XI mengatakan:

"Cara menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik dan gaya belajar mereka. Bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru dapat dipastikan dengan cara memastikan bahwa bahan ajar tersebut sesuai dengan standar kompetensi."[23]

Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas X mengatakan:

"Tips memilih metode pembelajaran yang tepat agar efektif dan menyenangkan yaitu pahami materi yang ingin dijelaskan, tentukan tujuan pembelajaran dan pahami karakteristik siswanya. Agar bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru dapat dipastikan dengan memastikan bahwa bahan ajar tersebut relevan dengan kompetensi dasar."[24]

e. Aspek-aspek bahan ajar

Data berikut akan menggambarkan pandangan dari guru PAI yang terlibat dalam proses ini, dimulai wawancara dengan Ibu M selaku guru SKI kelas VII mengatakan:

"Unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar yaitu tujuan, materi, metode, media, evaluasi pembelajaran. Dan bahan ajar seharusnya memuat fakta, konsep, prinsip, proses, nilai dan skill."[25]

Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Tujuan, materi, metode, sarana, evaluasi, dan karakteristik siswa merupakan unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang baik pasti memuat fakta, konsep, prinsip, proses, nilai dan keterampilan."[26]

---

[22] Wawancara Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Ibu HZ, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.50.
[23] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Bapak S, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.35.
[24] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.48.
[25] Wawancara Guru SKI MTsN 1 yaitu Ibu M, Senin 20 Januari 2025, pukul 10.54.
[26] Wawancara Guru Fiqih MTsN 1 yaitu Ibu SK, Senin 20 Januari 2025, pukul 11.48.

Wawancara dengan Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas VIII mengatakan:

"Unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode pembelajaran dan alat pembelajaran. Bahan ajar yang baik memuat fakta, konsep proses, nilai dan keterampilan."[27]

Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII mengatakan:

"Tujuan kurikulum, karakteristik siswa, standar kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran, materi, kebenaran isi secara ilmiah merupakan unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang baik meliputi sikap, keterampilan, sikap atau nilai, latar belakang dan suasana yang dihayati siswa."[28]

Wawancara dengan Bapak S selaku guru Qur'an Hadits kelas XI mengatakan:

"Unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar meliputi: tujuan pembelajaran, materi, kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, format dan tata letak, Langkah-langkah pembelajaran serta media pembelajaran. Bahan ajar harus memuat fakta, konsep, prinsip, proses, nilai, dan keterampilan."[29]

Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas X mengatakan:

"Unsur-unsur pengembangan bahan adalah unsur pembelajaran, materi, metode, media, aktivitas, evaluasi, Tingkat kesulitan, fleksibilitas, keterkaitan antar-komponen dan keterbukaan terhadap unsur balik. Bahan ajar yang baik harus memuat fakta, konsep prinsip, proses, nilai dan keterampilan."[30]

f. Memilih metode pembelajaran yang tepat

Data berikut akan menggambarkan pandangan dari guru PAI yang terlibat dalam proses ini, dimulai wawancara dengan Ibu M selaku guru SKI kelas VII mengatakan:

---

[27] Wawancara Guru Qur′an Hadits MTsN 2 Ibu M, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.15.
[28] Wawancara Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Ibu HZ, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.50.
[29] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Bapak S, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.35.
[30] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.48.

"Beberapa cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa ialah berdasarkan tingkat pemahaman, gaya belajar, tujuan pembelajaran, sumber daya dan karakteristik siswa. Contoh metode yang bisa digunakan untuk materi yang berbeda yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi, tugas dan proyek."[31]

Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Dalam memilih metode pembelajaran agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yaitu dengan melihat tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi proses belajar, sarana, waktu yang tersedia dan kolaborasi dengan guru seprofesi. Contoh metode pembelajaran yang bisa digunakan diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen dan bermain peran"[32]

Wawancara dengan Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas VIII mengatakan:

"Cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa adalah memahami materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan metode pembelajaran. Contoh metode pembelajaran yang bisa digunakan demonstrasi, diskusi, ceramah dan karyawisata."[33]

Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII mengatakan:

"Dalam memilih metode pembelajaran agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yaitu dengan melihat tujuan pelajaran, bahan ajar dan karakteristik siswa. Adapun contoh metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk materi yang berbeda yaitu pembelajaran berbasis kontekstual dan aktif."[34]

Wawancara dengan Bapak S selaku guru Qur'an Hadits kelas XI mengatakan:

"Untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa adalah mempertimbangkan beberapa hal yaitu karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, waktu yang tersedia, kesiapan siswa dan alat atau sarana yang tersedia. Adapun metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk materi yang

[31] Wawancara Guru SKI MTsN 1 yaitu Ibu M, Senin 20 Januari 2025, pukul 10.54.
[32] Wawancara Guru Fiqih MTsN 1 yaitu Ibu SK, Senin 20 Januari 2025, pukul 11.48.
[33] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 2 Ibu M, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.15.
[34] Wawancara Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Ibu HZ, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.50.

berbeda adalah metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, debat dan karya wisata."[35]

Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas X mengatakan:

"Caranya yaitu kenali Tingkat kemampuan siswa, pilih metode pembelajaran yang fleksibel, gunakan pendekatan bertahap, libatkan siswa dalam proses belajar. Beberapa contoh metode yang dapat digunakan yaitu diskusi kelompok, PBL, ceramh interaktif, role playing, inkuiri, blended learning, kooperatif dan metode studi kasus."[36]

g. Integrasi teknologi pembelajaran

Data berikut akan menggambarkan pandangan dari guru PAI yang terlibat dalam proses ini, dimulai wawancara dengan Ibu M selaku guru SKI kelas VII mengatakan:

"Teknologi yang sebaiknya digunakan unutk mendukung bahan ajar yang interaktif yaitu canva untuk desain menarik, powtoon untuk animasi lucu, prezi untuk presentasi yang lebih dinamis, lectora untuk modul pembelajaran, kahoot untuk quiz seru, google classroom, microsoft team, dan LMS canva. Lalu cara memastikan teknologi tersebut mudah diakses dengan didukung perangkat yang andal, koneksi internet, perangkat lunak, kerja sama dengan orang tua dan aksebilitas."[37]

Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Untuk mendukung bahan ajar yang interaktif menggunakan aplikasi komunikasi seperti WA, zoom, google meet. Sedangkan aplikasi pembelajaran interaktif seperti Kahoot, google classroom, microsoft, powtoon dan lain sebagainya. Kemudian cara memastikan teknologi tersebut agar mudah diakses yaitu harus memiliki internet yang memadai, pelatihan guru dan siswa, situs web dapat diakses, dukungan siswa dan orang tua."[38]

Wawancara dengan Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas VIII mengatakan:

---

[35] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Bapak S, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.35.
[36] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN yaitu Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.48.
[37] Wawancara Guru SKI MTsN 1 Kapuas yaitu Ibu M, Senin 20 Januari 2025, pukul 10.54.
[38] Wawancara Guru Fiqih MTsN 1 yaitu Ibu SK, Senin 20 Januari 2025, pukul 11.48.

"Teknologi yang sebaiknya digunakan untuk mendukung bahan ajar adalah canva, pawtoon, prezi, lectora dan sparkol videoscribe. Cara memastikan teknologi tersebut agar mudah diakses yaitu dengan menggunakan smart phone, power point dan internet."[39]

Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII mengatakan:

"Teknologi yang sebaiknya digunakan seperti aplikasi komunikasi, platform desain grafis, multimedia pembelajaran dan e-learning. Untuk memastikan teknologi tersebut mudah diakses dengan cara memanfaatkan smartphone, mengikuti pelatihan, integrasikan teknologi dalam pembelajaran dan kolaborasi dengan guru lainnya."[40]

Wawancara dengan Bapak S selaku guru Qur'an Hadits kelas XI mengatakan:

"Teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung bahan ajar yang interaktif adalah aplikasi komunikasi, platform pembelajaran online, dan teknologi augmented reality (AR) atau virtual reality (VR). Untuk memastikan teknologi yang digunakan mudah diakses dengan cara memeriksa aksebilitas, menguji secara berkala, memastikan akses internet memadai dan menyediakan sumber belajar terbuka."[41]

Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas X mengatakan:

"Untuk mendukung bahan ajar yang interaktif menggunakan teknologi seperti aplikasi komunikasi, platform pembelajaran online dan media pembelajaran digital. Memastikan teknologi yang digunakan mudah diakses semua siswa yaitu mengevaluasi teknologi yang digunakan, memastikan teknologi tersebut memenuhi standar aksebilitas, memberikan pelatihan kepada siswa dan guru untuk menggunakan teknologi yang digunakan."[42]

h. Membuat materi yang menarik dan relevan

Data berikut akan menggambarkan pandangan dari guru PAI yang terlibat dalam proses ini, dimulai wawancara dengan Ibu M selaku guru SKI kelas VII mengatakan:

[39] Wawancara Guru Qur′an Hadits MTsN 2 Ibu M, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.15.
[40] Wawancara Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Ibu HZ, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.50.
[41] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Bapak S, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.35.
[42] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN yaitu Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.48.

"Membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa yaitu dengan memperhatikan relevansi dengan kehidupan, interaktif, variasi dan memiliki tujuan jelas. Lalu menggunakan media visual atau multimedia untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar ialah dengan cara memilih media yang sesuai, desain yang menarik, konten singkat, interaktif, relevan dan sesuaikan dengan perangkat."[43]

Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Menggunakan teknik dan metode, menyesuaikan dengan kurikulum, materi yang relevan, media yang sesuai, beri stimulus, menciptakan suasana siswa yang menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi serta mengajak siswa bermain game adalah cara membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa."[44]

Wawancara dengan Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas VIII mengatakan:

"Cara membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa yaitu menulis bahan yang tepat dan menyertakan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan menggunakan media visual atau multimedia untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar yaitu dengan cara memperjelas konsep, memperkuat ingatan dan memotivasi siswa."[45]

Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII mengatakan:

"Memilih metode belajar yang tepat, maksimalkan fasilitas pembelajaran, memanfaatkan media belajar, meningkatkan kualitas guru, evaluasi pembelajaran, ciptakan suasana yang menyenangkan adalah cara membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa."[46]

Wawancara dengan Bapak S selaku guru Qur'an Hadits kelas XI mengatakan:

"Cara membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa adalah dengan bahan ajar yang menarik dan relevan. Kemudian media visual atau multimedia dapat

[43] Wawancara Guru SKI MTsN 1 yaitu Ibu M, Senin 20 Januari 2025, pukul 10.54.
[44] Wawancara Guru Fiqih MTsN 1 yaitu Ibu SK, Senin 20 Januari 2025, pukul 11.48.
[45] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 2 Ibu M, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.15.
[46] Wawancara Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Ibu HZ, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.50.

digunakan untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar dengan cara memperjelas konsep atau materi serta menumbuhkan minat siswa."[47]

Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas X mengatakan:

"Cara membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberi stimulus dan menciptakan suasana belajar yang menarik. Sedangkan media visual atau multimedia dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar dengan cara memperjelas konsep dan materi, menumbuhkan minat dan memperkuat ingatan siswa."[48]

i. Uji coba

Data berikut akan menggambarkan pandangan dari guru PAI yang terlibat dalam proses ini, dimulai wawancara dengan Ibu M selaku guru SKI kelas VII mengatakan:

"Cara melakukan uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan revisi. Jika hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu direvisi maka melakukan analisis mendalam lalu revisi bahan ajar tersebut dan uji coba ulang."[49]

Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Dengan meminta pertimbangan ahli dan peserta didik dengann cara membagi angket apakah bahan ajar tersebut valid atau layak di uji cobakan. Jika hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu direvisi maka perlu identifikasi masalah, evaluasi, umpan balik, fokus revisi dan uji coba kembali."[50]

Wawancara dengan Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas VIII mengatakan:

"Uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan dapat dilakukan dengan melibatkan ahli dan peserta didik. Jika hasil uji coba tersebut perlu revisi maka yang dilakukan adalah memperbaiki bahan ajar yang tidak konsisten, menambah peta konsep atau desain subjek,

[47] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Bapak S, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.35.
[48] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.48.
[49] Wawancara Guru SKI MTsN 1 yaitu Ibu M, Senin 20 Januari 2025, pukul 10.54.
[50] Wawancara Guru Fiqih MTsN 1 yaitu Ibu SK, Senin 20 Januari 2025, pukul 11.48.

menambahkan bahan ajar yang lain serta menyesuaikan saran yang diberikan."[51]

Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII mengatakan:

"Dengan cara validasi ahli materi dan ahli media. Validasi ahli dilakukan untuk mengetahui kelayakan isi, media dan konstruk bahan ajar. Ahli memberikan penilaian pada lembar validasi, jika hasil validasi data valid maka bahan ajar dapat digunakan uji coba. Jika hasil validasi data tidak valid maka lakukan revisi total dengan cara memperbaiki kata-kata yang tidak konsisten, menambah peta konsep, mengatur awal, tengah dan akhir, menambahkan sumber bahan ajar lain dan menyesuaikan dengan saran yang diberikan."[52]

Wawancara dengan Bapak S selaku guru Qur'an Hadits kelas XI mengatakan:

"Uji coba bahan ajar yang dikembangkan dilakukan dengan cara melibatkan ahli dan peserta didik. Apabila hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu direvisi maka bahan ajar tersebut perlu diperbaiki sesuai dengan saran-saran yang diberikan."[53]

Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas X mengatakan:

"Cara melakukan uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan dengan cara melibatkan ahli dan peserta didik. Lalu jika hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu direvisi maka bahan ajar tersebut harus diperbaiki sesuai dengan saran-saran yang diberikan."[54]

j. Evaluasi

Data berikut akan menggambarkan pandangan dari guru PAI yang terlibat dalam proses ini, dimulai wawancara dengan Ibu M selaku guru SKI kelas VII mengatakan:

"Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang sudah dikembangkan yaitu menentukan kriteria

[51] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 2 Ibu M, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.15.
[52] Wawancara Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Ibu HZ, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.50.
[53] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Bapak S, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.35.
[54] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.48.

evaluasi, kumpulkan data, analisis data, buat kesimpulan dan revisi bahan ajar."[55]

Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Menentukan tujuan, mendesain evaluasi, mengembangkan instrumen evaluasi, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data dan tindak lanjut merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang sudah dikembangkan."[56]

Wawancara dengan Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas VIII mengatakan:

"Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang sudah dikembangkan yaitu tentukan apa yang dievaluasi, tentukan siapa yang akan dilibatkan dalam evaluasi, tentukan aspek apa yang akan dievaluasi, kumpulkan data, analisis data, interpretasi data dan tarik kesimpulan."[57]

Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII mengatakan:

"Menentukan apa yang akan dievaluasi, siapa yang akan dilibatkan dalam evaluasi, aspek apa yang akan dievaluasi, kumpulkan data, analisis data, interpretasikan data dan membuat kesimpulan adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang sudah dikembangkan."[58]

Wawancara dengan Bapak S selaku guru Qur'an Hadits kelas XI mengatakan:

"Langkah yang diperlukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah dikembangkan adalah dengan menentukan tujuan evaluasi, mengembangkan instrument evaluasi, mengumpulkan data, menganalisis, menginterpretasi data dan hasil evaluasi."[59]

Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas X mengatakan:

---

[55] Wawancara Guru SKI MTsN 1 Kapuas yaitu Ibu M, Senin 20 Januari 2025, pukul 10.54.
[56] Wawancara Guru Fiqih MTsN 1 yaitu Ibu SK, Senin 20 Januari 2025, pukul 11.48.
[57] Wawancara Guru Qur′an Hadits MTsN 2 Ibu M, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.15.
[58] Wawancara Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Ibu HZ, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.50.
[59] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN Bapak S, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.35.

> "Langkah yang diperlukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah dikembangkan adalah dengan menentukan tujuan evaluasi, mengembangkan intrumen evaluasi, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data dan menginterpretasi hasil evaluasi."[60]

2. Mendeskripsikan kemampuan mengembangkan bahan ajar guru rumpun PAI non bersertifikasi di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN Kapuas.

Pada penelitian ini subjeknya ada enam orang guru rumpun PAI yang bersertifikasi dari tiga sekolah yang berbeda, maka peneliti meyajikan data seluruh guru menjadi satu meskipun dari lokasi yang berbeda. Berikut penulis uraikan dibawah ini berdasarkan indikator pengembangan bahan ajar, yaitu

a. Identifikasi kebutuhan siswa

> Data berikut akan menggambarkan pandangan dari guru PAI yang terlibat dalam proses ini, dimulai wawancara dengan Ibu R selaku guru Qur'an Hadits kelas VII mengatakan:
>
> "Sebelum mengembangkan bahan ajar perlu adanya identifikasi kebutuhan siswa pemetaan ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa, mengidentifikasi pengetahuan awal dan melakukan asesmen. Sedangkan karakteristik siswa yang perlu dipertimbangkan adalah kemampuan awal seperti penguasaan materi dan daya ingat, pengembangan kognitif siswa seperti tahapan kognitif pra operasional dan operasional konkrit dan terakhir minat siswa seperti bakat dan potensi diri."[61]
>
> Wawancara dengan Bapak M selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:
>
> "Kita perlu mengamati gaya belajar siswa, apakah mereka lebih mudah memahami materi melalui teks, gambar, video atau aktivitas praktikal. Sedangkan karakteristik yang perlu dipertimbangkan adalah latar belakang pengetahuan merupakan faktor penting. Beberapa siswa mungkin sudah memiliki pemahaman dasar tentang suatu topik,

[60] Wawancara Guru Qur'an Hadits MAN yaitu Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.48.
[61] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 1 Ibu R, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.54.

sementara yang lain mungkin membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam atau pengantar yang lebih sederhana."[62]

Wawancara dengan Bapak AL selaku guru SKI kelas XII mengatakan:

"Cara mengidentifikasi kebutuhan siswa secara efektif adalah dengan mengamati atau berdialog langsung dengan siswa untuk mengetahui tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar. Kita perlu memahami karakteristik umum siswa yang akan belajar seperti usia, tingkat pengetahuan, gaya belajar, pengalaman mereka serta motivasi dan minat siswa perlu dipertimbangkan."[63]

Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih kelas XII mengatakan:

"Caranya dengan mengamati perilaku, komunikasi, berbicara dengan siswa, mengumpulkan data melalui observasi kelas, tes kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan karakteristik siswa yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar ialah gaya belajar, minat dan kemampuan."[64]

Begitupula menurut Ibu M selaku guru SKI kelas X mengatakan:

"Cara mengidentifikasi kebutuhan siswa sebelum memilih bahan ajar yang tepat yaitu analisis siswa berdasarkan usia, minat, gaya belajar dan tingkat kemampuan lalu evaluasi kebutuhan melalui abservasi perilaku siswa. Sedangkan karakteristik siswa yang perlu dipertimbangkan dalam bahan ajar adalah fisik dan motorik seperti kesehatan dan kemampuan menggunakan teknologi."[65]

Sedangkan menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits kelas XII mengatakan:

"Dengan cara mengamati perilaku siswa, berkomunikasi dengan siswa serta menganalisis hasil capaian nilai siswa kemudian memilih bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Sedangkan karakteristik siswa yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar adalah gaya belajar, minat, kemampuan awal, perkembangan emosi, sosial, moral dan spritual."[66]

---

[62] Wawancara Guru Fiqih MTsN 2 yaitu Bapak M, Selasa 22 Januari 2025, pukul 13.39.
[63] Wawancara Guru SKI MAN yaitu Bapak AL, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.55.
[64] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Bapak AP, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.12.
[65] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.36.
[66] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu I, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.00.

b. Tujuan pembelajaran yang jelas

Wawancara dengan Ibu R selaku guru Qur'an Hadits kelas VII mengatakan:

"Hasil belajar yang diharapakan yang dicapai dalam proses pembelajaran oleh peserta didik adalah definisi dari capaian pembelajaran. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar yaitu capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, kecermatan isi pembelajaran, ketepatan cakupan bahan ajar, keterkaitan dengan karakteristik peserta didik."[67]

Wawancara dengan Bapak M selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Dalam pengembangan bahan ajar, tujuan pembelajaran membantu untuk merancang materi dan metode yang tepat agar setiap tujuan tersebut bisa tercapai dengan baik selama proses belajar. Yang perlu dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar adalah karakteristik peserta didik, usia, latar belakang pengetahun serta gaya belajar mereka. Kita perlu memulai dengan merujuk pada kurikulum atau pedoman pembelajaran yang sudah ditetapkan ialah cara memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai."[68]

Wawancara dengan Bapak AL selaku guru SKI kelas XII mengatakan:

"Capaian pembelajaran merujuk pada hasil yang diharapkan setelah proses pembelajaran selesai. Sementara itu, tujuan pembelajaran lebih spesifik dan berfokus pada hal-hal yang ingin dicapai dalam setiap sesi pembelajaran. Dalam merancang bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dpertimbangkan, yaitu harus memahami dengan baik capaian pembelajaran yang ingin dicapai serta tujuan pembelajaran spesifik untuk setiap topik yang akan diajarkan."[69]

Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih kelas XII mengatakan:

"CP adalah kompetensi yang harus dicapai peserta didik sedangkan tujuan pembelajaran adalah arah yang mau dicapai setelah pembelajaran. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu, diantaranya karakter peserta didik, kompetensi yang dituju, harus

[67] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 1 Ibu R, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.54.
[68] Wawancara Guru Fiqih MTsN 2 Bapak M, Selasa 22 Januari 2025, pukul 13.39.
[69] Wawancara Guru SKI MAN Bapak AL, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.55.

berkaiatan dengan tujuan pembelajaran, kesiapan peserta didik buat belajar dan terakhir strategi pembelajaran. Lalu cara memastikannya adalah dengan evaluasi apakah sudah efektif atau tidak, yang sudah kita buat."[70]

Begitupula menurut Ibu M selaku guru SKI kelas X mengatakan:

"Capaian pembelajaran adalah hasil atau pencapaian yang diharapkan dari proses pembelajaran. Tujuan menjadi dasar untuk mengembangkan bahan ajar yang efektif dan relevan. Adapula yang perlu dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar yaitu faktor pedagogis (TP, kurikulum, strategi pembelajaran) faktor siswa (usia dan kemampuan) dan faktor materi (kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa)."[71]

Sedangkan menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits kelas XII mengatakan:

"Perumusan tujuan untuk mencapai pembelajaran dengan kemampuan agar memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan tujuannya disusun secara sistematis dan logis dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai capaian pembelajaran tersebut. Hal yang perlu dipertimbangkan ialah sesuai dengan kebutuhan, meggambarkan latar belakang dan mudah dipahami peserta didik. Kemudian cara memastikan bahan ajar yang dikembangkan agar sesuai dengan melakukan evaluasi dan revisi bahan ajar, menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan revisi bahan ajar sesuai dengan hasil evaluasi."[72]

c. Riset bahan ajar

Wawancara dengan Ibu R selaku guru Qur'an Hadits kelas VII mengatakan:

"Alat bantu untuk proses belajar mengajar bisa tertulis atau tidak tertulis disebut bahan ajar. Sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset bahan ajar yang akurat dan relevan yaitu buku teks, koran, majalah, hasil penelitian, sumber daya pendidikan, selain itu guru juga dapat melibatkan siswa dalam mencari bahan ajar lain."[73]

Wawancara dengan Bapak M selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

[70] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Bapak AP, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.12.
[71] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.36.
[72] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu I, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.00.
[73] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 1 Ibu R, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.54.

"Bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, baik itu dalam bentuk teks, gambar, audio, video ataupun alat-alat lain yang bisa mendukung pemahaman materi."[74]

Wawancara dengan Bapak AL selaku guru SKI kelas XII mengatakan:

"Bahan ajar bisa berupa buku, modul, handout atau materi digital lainya yang disusun secara sistematis agar peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah dan efektif. Ada berbagai sumber yang bisa digunakan guna mengumpulkan informasi dan referensi yang relevan salah satunya adalah literatur akademik seperti buku, jurnal ilmiah dan artikel dari sumber terpercaya yang membahas teori Pendidikan, perkembangan pembelajaran serta materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku."[75]

Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih kelas XII mengatakan:

"Bahan ajar adalah alat bantu yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset materi pembelajaran yang akurat dan relevan bisa kita dapat dari sosial media, youtube, web pembelajaran dan lain sebagaianya."[76]

Begitupula menurut Ibu M selaku guru SKI kelas X mengatakan:

"Bahan atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai pengetahuan, keterampilan atau kompetensi tertentu. Sumber yang dapat digunakan untuk bahan ajar yaitu buku teks, sumber daya online, kurikulum dan lain sebagainya."[77]

Sedangkan menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits kelas XII mengatakan:

"Perangkat ajar berupa materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan. Sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset materi pembelajaran yang akurat dan relevan yaitu buku, koran, majalah, hasil penelitian dan informasi terbaru fakta dan data yang relevan dengan topik yang diajarkan."[78]

---

[74] Wawancara Guru Fiqih MTsN 2 yaitu Bapak M, Selasa 22 Januari 2025, pukul 13.39.
[75] Wawancara Guru SKI MAN yaitu Bapak AL, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.55.
[76] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Bapak AP, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.12.
[77] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.36.
[78] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu I, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.00.

d. Kriteria bahan ajar

Wawancara dengan Ibu R selaku guru Qur'an Hadits kelas VII mengatakan:

"Cara menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran adalah mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik dan potensi lokal. Selain itu juga dapat mempertimbangkan prinsip-prinsip bahan ajar seperti mudah, murah dan menarik. Memastikan bahan ajar sesuai perkembangan ilmu pengetahuan terbaru dengan cara menggunakan referensi terkini relevan dengan materi pokok, valid artinya kebenaran materi tidak diragukan, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sesuai dengan nilai yang dianut oleh masyarakat dan dapat memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar."[79]

Wawancara dengan Bapak M selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Metode penyampaian menjadi pertimbangan penting. Evaluasi terhadap efektifitas bahan ajar juga sangat membantu. Berdasarkan umpan balik siswa dan hasil pembelajaran yang sudah dicapai, kita bisa menilai apakah jenis bahan ajar yang digunakan sudah memenuhi tujuan yang ditetapkan. Sedangkan cara memastikan bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru dengan merujuk pada literatur ilmiah terkini, buku refernsi terbaru dan laporan penelitian yang relevan dengan bidang studi tertentu.[80]

Wawancara dengan Bapak AL selaku guru SKI kelas XII mengatakan:

"Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memahami karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penting juga untuk memperhatikan tingkat kesulitan materi yang akan diajarkan. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan selalu merujuk pada literatur ilmiah terkini yang diterbitkan oleh jurnal-jurnal, buku referensi terbaru serta laporan penelitian yang relevan. Sumber-sumber ini menyediakan informasi yang telah melalui proses validasi oleh para ahli sehingga dapat dijadikan dasar dalam pembaruan bahan ajar"[81]

[79] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 1 Ibu R, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.54.
[80] Wawancara Guru Fiqih MTsN 2 Bapak M, Selasa 22 Januari 2025, pukul 13.39.
[81] Wawancara Guru SKI MAN yaitu Bapak AL, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.55.

Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih kelas XII mengatakan:

"Menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, mudah dipelajari, menarik minat, memiliki aspek pengetahuan, memiliki konsep keterampilan dan lainya. Sedangkan memastikan bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru dengan cara evaluasi terus perkembangan pembelajaran siswa."[82]

Begitupula menurut Ibu M selaku guru SKI kelas X mengatakan:

"Cara menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, kurikulum dan kebutuhan siswa. Sedangkan cara memastikan bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru yaitu dengan buku-buku akademik terbaru."[83]

Sedangkan menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits kelas XII mengatakan:

"Cara menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik dan gaya belajar mereka. Sedangkan cara memastikan bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru pastikan dengan pasti teknologi yang digunakan memenuhi standar dan mempertimbangkan kebutuhan khusus."[84]

e. Aspek-aspek bahan ajar

Wawancara dengan Ibu R selaku guru Qur'an Hadits kelas VII mengatakan:

"Unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar yaitu tujuan pembelajaran, materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode, alat dan sumber belajar, serta evaluasi. Bahan ajar yang baik akan memuat fakta, konsep, prinsip, proses, nilai dan skill."[85]

Wawancara dengan Bapak M selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

---

[82] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Bapak AP, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.12.
[83] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.36.
[84] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu I, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.00.
[85] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 1 Ibu R, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.54.

"Unsur utama dalam pengembangan bahan ajar yaitu isi atau materi. Unsur lain yang perlu diperhatikan adalah media dan sumber belajar yang digunakan dalam bahan ajar. Menganalisis struktur dan isi bahan ajar serta evaluasi menyeluruh terhadap bahan ajar dapat dipastikan apakah semua elemen penting seperti fakta, konsep, prinsip, proses, nilai dan keterampilan telah tercakup secara seimbang dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif."[86]

Wawancara dengan Bapak AL selaku guru SKI kelas XII mengatakan:

"Isi atau materi merupakan unsur utama dalam pengambangan bahan ajar, materi harus disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan relevan dengan kebutuhan siswa. Unsur lain yang perlu diperhatikan adalah media dan sumber belajar. Semua elemen penting seperti fakta, konsep, prinsip, proses, nilai dan keterampilan terdapat pada bahan ajar."[87]

Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih kelas XII mengatakan:

"Unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar yaitu tujuan kurikulum, karakter siswa, relevansi, prinsip berkecukupan, struktur yang jelas, gaya belajar, kreatif dan evaluasi. Semua aspeknya sudah dipertimbangkan pada saat membuat bahan ajar."[88]

Begitupula menurut Ibu M selaku guru SKI kelas X mengatakan:

"Unsur dalam mengembangkan bahan hajar yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Bahan ajar sudah memuat fakta, konsep, prinsip, proses, nilai, dan skill karena bahan ajar dapat membantu siswa memahami dan menguasai pengetahuan keterampilan dan kompetensi tertentu."[89]

Sedangkan menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits kelas XII mengatakan:

"Unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar yaitu bahan pelajaran, metode, alat dan sumber belajar, evaluasi, pengaturan pembelajaran dan karakteristik siswa. Dalam mengembangkan bahan ajar perlu memuat fakta, konsep, prinsip, proses, nilai dan skill."[90]

---

[86] Wawancara Guru Fiqih MTsN 2 Bapak M, Selasa 22 Januari 2025, pukul 13.39.
[87] Wawancara Guru SKI MAN Bapak AL, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.55.
[88] Wawancara Guru Fiqih MAN Bapak AP, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.12.
[89] Wawancara Guru Fiqih MAN Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.36.
[90] Wawancara Guru Fiqih MAN Ibu I, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.00.

f. Memilih metode pembelajaran yang tepat

Wawancara dengan Ibu R selaku guru Qur'an Hadits kelas VII mengatakan:

"Cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa ialah dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi proses belajar, sarana dan waktu yang tersedia. Contoh metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk materi yang berbeda adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, tugas proyek/study kasus."[91]

Wawancara dengan Bapak M selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Jika siswa sudah memiliki pengetahuan dasar yang memadai, pendekatan yang lebih interaktif dan kompleks, seperti diskusi kelompok, studi kasus atau problem-solving bisa lebih bermanfaat. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam konteks yang lebih luas."[92]

Wawancara dengan Bapak AL selaku guru SKI kelas XII mengatakan:

"Mengevaluasi kemampuan dasar siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan. Jika siswa masih berada pada tahap pengenalan atau membutuhkan pemahaman dasar, metode yang lebih sederhana dan langsung seperti ceramah atau demonstrasi bisa menjadi pilihan yang efektif. Untuk materi yang bersifat analisis atau pengembangan keterampilan berpikir kritis metode diskusi atau problem solving bisa sangat berguna. Jika materi berfokus pada keterampilan praktis maka metode demonstrasi dan praktek langsung akan lebih tepat."[93]

Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih kelas XII mengatakan:

"Cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yaitu dengan memperhatikan gaya berlajar siswa, kondisi siswa, variasi metode dan penilaian karakter siswa. Salah satu metode pembelajaran yaitu guru menyediakan sumber belajar seperti

[91] Wawancara Guru Qur′an Hadits MTsN 1 Ibu R, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.54.
[92] Wawancara Guru Fiqih MTsN 2 yaitu Bapak M, Selasa 22 Januari 2025, pukul 13.39.
[93] Wawancara Guru SKI MAN yaitu Bapak AL, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.55.

buku, artikel, video atau infografis, membuat game dan lain sebagainya."[94]

Begitupula menurut Ibu M selaku guru SKI kelas X mengatakan:

"Cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa yakni mengenali karakteristik siswa, ketersediaan sumber daya, megidentifikasi kebutuhan siswa. Contoh metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk materi yang berbeda seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus dan presentasi."[95]

Sedangkan menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits kelas XII mengatakan:

"Cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti gaya belajar, karakteristik kelas dan tujuan pembelajaran. Metode ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen dan tanya jawab bisa digunakan untuk materi yang berbeda."[96]

g. Integrasi teknologi pembelajaran

Wawancara dengan Ibu R selaku guru Qur'an Hadits kelas VII mengatakan:

"Teknologi yang dapat mendukung bahan ajar seperti perangkat lunak, aplikasi dan platform digital contohnya whatsapp, zoom, google meet, google classroom, microsoft power point, canva dan lain-lain. Agar teknologi tersebut mudah diakses semua siswa yaitu dengan memastikan teknologi yang digunakan memenuhi standar, memberikan akses bagi siswa yang kurang mampu, memastikan siswa memahami cara menggunakan teknologi dengan bijak, memastikan siswa memiliki akses internet yang memadai."[97]

Wawancara dengan Bapak M selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Salah satu teknologi yang dapat digunakan adalah platform pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS) seperti google classroom, moodle atau microsoft teams. Bahan ajar yang mudah diakses oleh semua siswa memerlukan beberapa pendekatan yang memperhitungkan faktor-faktor seperti ketersediaan perangkat,

[94] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Bapak AP, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.12.
[95] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.36.
[96] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu I, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.00.
[97] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 1 Ibu R, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.54.

koneksi internet, keterampilan teknologi siswa, serta kebutuhan khusus mereka."[98]

Wawancara dengan Bapak AL selaku guru SKI kelas XII mengatakan:

"Teknologi yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman yang menarik dan mudah digunakan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih platform dan perangkat lunak yang bersifat lintas perangkat artinya bahan ajar harus dapat diakses melalui berbagai jenis perangkat seperti computer, tablet dan ponsel."[99]

Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih kelas XII mengatakan:

"Teknologi yang mendukung bahan ajar adalah laptop, computer, tablet dan aplikasi pembelajaran. Agar dapat memastikan teknologi tersebut mudah digunakan oleh siswa dengan cara mengontrol terus proses pembelajaran dengan metode digital sehingga kita bisa mengetahui apakah siswa bisa mengaksesnya."[100]

Begitupula menurut Ibu M selaku guru SKI kelas X mengatakan:

"Teknologi yang digunakan untuk mendukung bahan ajar yang interaktif seperti teknologi digital. Cara memastikan teknologi tersebut mudah di akses oleh semua siswa adalah koneksi internet stabil, bahasa dan suara yang mudah dipahami."[101]

Sedangkan menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits kelas XII mengatakan:

"Multimedia, digital video, dan animasi yang sesuai dengan pembelajaran. Agar mudah digunakan oleh siswa maka harus memastikan terlebih dahulu teknologi yang digunakan memenuhi standar dan mempertimbangkan kebutuhan khusus."[102]

h. Membuat materi yang menarik dan relevan

Wawancara dengan Ibu R selaku guru Qur'an Hadits kelas VII mengatakan:

[98] Wawancara Guru Fiqih MTsN 2 yaitu Bapak M, Selasa 22 Januari 2025, pukul 13.39.
[99] Wawancara Guru SKI MAN yaitu Bapak AL, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.55.
[100] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Bapak AP, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.12.
[101] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.36.
[102] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu I, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.00.

"Pilih metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kondisi siswa, kelas dan kesiapan mereka, manfaat media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar dan materi pembelajaran, ciptakan suasana belajar yang menyenangkan, berikan contoh dan inspirasi (memotivasi siswa dalam belajar), berikan umpan balik, berikan reward, serta buat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Cara menggunakan media visual atau multimedia untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar adalah memilih media yang tepat, memperjelas konsep dan materi, menumbuhkan minat belajar, membuat pembelajaran lebih interaktif, tentukan tema, perkenalkan pokok materi, sajikan media visual, berikan kesempatan bertanya dan dorong siswa menentukan materi."[103]

Wawancara dengan Bapak M selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Salah satu cara yang efektif adalah dengan menyajikan materi dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki keterkaitan langsung dengan dunia nyata, mereka akan lebih termotivasi untuk memahami dan menerapkan materi tersebut."[104]

Wawancara dengan Bapak AL selaku guru SKI kelas XII mengatakan:

"Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih elemen visual yang relevan dan menarik, seperti gambar, ilustrasi, diagram atau grafik yang mendukung pemahaman konsep yang diajarkan. Penggunaan warna yang sesuai dan tata letak yang rapi juga dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan memahami materi dengan baik."[105]

Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih kelas XII mengatakan:

"Bahan ajar harus menarik, interaktif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Cara menggunakan media visual atau multimedia untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar menggunakan media yang kreatif, menggunakan media yang sederhana dan melibatkan siswa secara aktif."[106]

---

[103] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 1 Ibu R, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.54.
[104] Wawancara Guru Fiqih MTsN 2 Bapak M, Selasa 22 Januari 2025, pukul 13.39.
[105] Wawancara Guru SKI MAN Bapak AL, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.55.
[106] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Bapak AP, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.12.

Begitupula menurut Ibu M selaku guru SKI kelas X mengatakan:

"Cara membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa yakni menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik, menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Cara menggunakan media visual atau multimedia untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar yaitu dengan penggunaan efektif media yang dipilih seperti video ilustrasi, gambar dan PPT."[107]

Sedangkan menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits kelas XII mengatakan:

"Cara membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa yaitu memperjelas konsep, memperkuat ingatan dan menumbuhkan minat siswa. Cara menggunakan media visual atau multimedia untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar adalah memilih media yang sesuai, dan menggunakannya untuk memperjelas konsep dan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, Tingkat perkembangan peserta didik dengan kemampuan guru."[108]

i. Uji coba

Wawancara dengan Ibu R selaku guru Qur'an Hadits kelas VII mengatakan:

"Cara melakukan uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan yaitu berdasarkan pertimbangan ahli materi dan ahli media, angket, analisis hasil validasi. Jika hasil valid bahan ajar bisa digunakan, jika tidak valid lakukan revisi total dengan cara melakukan evaluasi dan merevisi materi berdasarkan hasil evaluasi tersebut."[109]

Wawancara dengan Bapak M selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Menentukan kelompok yang akan menjadi objek uji coba. Kelompok ini bisa terdiri dari siswa yang representatif untuk tingkat pendidikan yang menjadi sasaran bahan ajar tersebut. Langkah pertama yang harus dilakukan jika hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu revisi ialah penting untuk mencari penyebab mengapa bahan ajar tersebut tidak efektif atau tidak berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Masukan dari siswa guru dan ahli materi menjadi

[107] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.36.
[108] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu I, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.00.
[109] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 1 Ibu R, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.54.

sangat penting dalam tahap ini untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kekurangan bahan ajar."[110]

Wawancara dengan Bapak AL selaku guru SKI kelas XII mengatakan:

"Penting untuk mempersiapkan kondisi uji coba yang mirip dengan kondisi pengajaran yang sebenarnya. Hal ini bertujuan agar uji coba memberikan gambaran yang akurat tentang bagaimana bahan ajar akan digunakan dilingkungan kelas. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menganalisis secara mendalam hasil uji coba tersebut. Perlu diidentifikasi dengan jelas bagian mana yang perlu diperbaiki, apakah ada kesalahan materi, ketidakjelasan instruksi atau masalah teknis dalam penggunaan bahan ajar."[111]

Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih kelas XII mengatakan:

"Cara melakukan uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan yaitu validasi materi dan media, analisis hasil validasi, revisi bahan ajar lalu uji coba bahan ajar. Jika hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu revisi maka memperbaiki bahan ajar sesuai arahan yang diberikan, meminta validator untuk menilai kembali bahan ajar yang direvisi, cek kembali bahan ajar untuk melihat apa masih ada kelemahan."[112]

Adapun menurut Ibu M selaku guru SKI kelas X mengatakan:

"Cara melakukan uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan dengan mempersiapkan bahan ajar, kesesuaian dengan kurikulum, dan evaluasi. Yang harus dilakukan jika hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu direvisi adalah membuat rencana perbaikan."[113]

Adapun menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits kelas XII mengatakan:

"Validasi, analisis, revisi bahan ajar jika diperlukan, uji coba bahan ajar yang sudah direvisi dan evaluasi merupakan cara uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Untuk meningkatkan

[110] Wawancara Guru Fiqih MTsN 2 yaitu Bapak M, Selasa 22 Januari 2025, pukul 13.39.
[111] Wawancara Guru SKI MAN yaitu Bapak AL, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.55.
[112] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Bapak AP, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.12.
[113] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.36.

kualitas dan efisiensi pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki peran penting baik bagi guru maupun siswa."[114]

j. Evaluasi

Wawancara dengan Ibu R selaku guru Qur'an Hadits kelas VII mengatakan:

"Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu uji coba bahan ajar dilingkungan yang dituju, kumpulkan data selama uji coba, evaluasi kejelasan, dampak dan kelayakan bahan ajar, revisi bahan ajar berdasarkan hasil evaluasi, menentukan aspek yang akan dievaluasi, menentukan siapa yang akan dilibatkan dalam evaluasi, menentukan apa yang akan dievaluasi, mengevaluasi kualitas isi dan tujuan."[115]

Wawancara dengan Bapak M selaku guru Fiqih kelas VIII mengatakan:

"Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan tujuan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi, penting untuk memiliki tujuan yang jelas. Tujuan tersebut bisa menilai sejauh mana bahan ajar dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, mengukur tingkat keterpahaman dan daya tarik bahan ajar, serta mengetahui kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku."[116]

Wawancara dengan Bapak AL selaku guru SKI kelas XII mengatakan:

"Tujuan akan memberi arah pada seluruh proses evaluasi yang dilakukan. Setelah itu, tentukan aspek-aspek yang perlu dievaluasi dalam bahan ajar. Evaluasi ini meliputi beberapa hal penting, seperti aspek substansi atau konten bahan ajar yang harus sesuai dengan kurikulum dan standar kompetensi yang berlaku. Selain itu penting untuk memastikan bahwa bahan ajar memuat konsep, fakta dan prinsip yang benar serta relevan dengan kebutuhan siswa."[117]

Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih kelas XII mengatakan:

"Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu menentukan aspek yang

[114] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu I, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.00.
[115] Wawancara Guru Qur'an Hadits MTsN 1 Ibu R, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.54.
[116] Wawancara Guru Fiqih MTsN 2 yaitu Bapak M, Selasa 22 Januari 2025, pukul 13.39.
[117] Wawancara Guru SKI MAN yaitu Bapak AL, Selasa 21 Januari 2025, pukul 08.55.

dievaluasi, menentukan siapa yang dilibatkan dalam evaluasi, menentukan apa yang dilibatkan dievaluasi, mengidentifikasi kelemahan bahan ajar dan melakukan perbaikan."[118]

Begitupula menurut Ibu M selaku guru SKI kelas X mengatakan:

"Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu menentukan tujuan evaluasi dan melakukan analisis isi."[119]

Sedangkan menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits kelas XII mengatakan:

"Menentukan tujuan evaluasi, desain evaluasi, mengumpulkan data dan menganalisis data merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah dikembangkan."[120]

3. Perbedaan kemampuan mengembangkan bahan ajar guru rumpun PAI yang bersertifikasi dan non bersertifikasi di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN Kapuas.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak A selaku Kepala Sekolah MTsN 1 beliau mengatakan:

"Tidak ada perbedaan yang signifikan antara guru bersertifikasi dan non bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar. Karena, guru yang non sertifikasi juga mampu melakukan hal yang sama dengan guru bersertifikasi. Meskipun ada diantara guru yang memang perlu lagi mengembangkan kemampuan mereka dalam pembuatan bahan ajar ini, baik guru yang sudah berserifikasi maupun belum bersertifikasi."[121]

Adapun menurut Bapak SA selaku Wakil Kepala bidang kurikulum mengatakan:

"Kalau dilihat dari guru sertifikasi yang sudah lama mendapat predikat guru profesional dibandingkan dengan guru yang belum setifikasi yang sudah lama mengajar mungkin ada sedikit perbedaan mengingat guru sertifikasi sudah dikatakan professional akan tetapi jika dibandingkan dengan guru non sertifikasi generasi milenial dalam mengembangkan

[118] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Bapak AP, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.12.
[119] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu M, Selasa 21 Januari 2025, pukul 09.36.
[120] Wawancara Guru Fiqih MAN yaitu Ibu I, Selasa 21 Januari 2025, pukul 10.00.
[121] Wawancara Kepala Sekolah MTsN 1 Bapak A, Senin 20 Januari 2025, pukul 09.02.

bahan ajar bisa dikatakan cukup bersaing dan bahkan tidak menutup kemungkinan lebih menarik dari guru sertifikasi."[122]

Begitupula hasil wawancara dengan Ibu Y selaku Wakil Kepala bidang kesiswaan MTsN 1 mengatakan:

"Guru bersertifikasi cenderung memiliki kemampuan pedagogis yang lebih baik, namun guru yang belum bersertifikasi mungkin lebih baik dalam penguasaan teknologi."[123]

Berbeda dengan Bapak EH selaku Wakil Kepala bidang humas MTsN 1 mengatakan:

"Tergantung dari pribadi gurunya masing-masing, apakah dia mau dan mampu untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan dirinya, karena ini salah satu kunci keberhasilan yang akan diraih."[124]

Sedangkan menurut Bapak N selaku Wakil Kepala bidang sarana dan prasarana MTsN 1 mengatakan:

"Ada terdapat perbedaan diantaranya: klasifikasi, kompetensi, pengetahuan kurikulum dan kemampuan mendesain pemeblajaran, kualitas bahan ajar, kemampuan analisis kebutuhan, penggunaan teknologi dan kemampuan evaluasi, perbedaan implementasi dan perbedaan dalam hasil belajar."[125]

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak I selaku Kepala Sekolah MTsN 2 beliau mengatakan:

"Perbedaan antara guru sertifikasi dan sertifikasi terletak pada masa kerja, beban moral dan finansial yang berbeda. Guru non sertifikasi lebih terbatas dalam mengembangkan bahan ajar dibandingkan guru sertifikasi. Bagi guru sertifikasi, mereka telah menekuni dan memiliki pengalaman mengajar yang lumayan lama bertahun-tahun lebih dari lima tahun. Berbeda dengan guru non sertfikasi yang pengalaman mengajar sebagian besar mereka masih dibawah lima tahun. Secara moral Guru sertifikasi telah melewati proses seleksi, diklat dan penilaian sehingga layak memiliki sertifikat profesi guru sebagai syarat penerima tunjangan profesi. Sedangan guru non sertifikasi belum mengikuti diklat profesi. Guru sertifikasi secara finansial mendapatkan tunjangan profesi yang mereka terima juga dimanfaatkan untuk menunjang profesi mereka seperti alat transport, laptop, biaya paket data, android, pakaian dan buku. Untuk guru

[122] Wawancara Wakamad Kurikulum MTsN 1 Bapa SA, Senin 20 Januari 2025, puku09.45.
[123] Wawancara Wakamad Kesiswaan MTsN 1 Ibu Y, Senin 20 Januari 2025, pukul 10.07.
[124] Wawancara Wakamad Humas MTsN 1 Bapak EH, Senin 20 Januari 2025, pukul 10.45.
[125] Wawancara Wakamad Sarpras MTsN 1 Bapak N, Senin 20 Januari 2025, pukul 10.20.

non sertifikasi, karena tunjangan profesi tak ada mereka hanya dapat memanfaatkan sumber daya yang ada yang terbatas."[126]

Berbeda dengan hasil wawancara Bapak N selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MTsN 2 mengatakan:

"Hampir tidak ada perbedaan signifikan, karena kemampuan mengembangkan bahan ajar sudah menjadi tuntun yang wajib dimiliki guru."[127]

Adapun menurut Ibu IM selaku Wakil Kepala bidang kesiswaan MTsN 2 mengatakan:

"Perbedaan kemampuan guru bersertifikasi dan non sertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar terletak pada Tingkat profesionalisme dan motivasi mengajar cara bersertifikasi memiliki kemampuan dan profesionalisme yangs udah diuji saat PPG. Sehingga saat lulus bisa terus meningkatkan proses dan mutu pendidikan. Motivasi guru non sertifikasi meningkatkan kemampuan adalah untuk mempersiapkan diri sebagai peserta PPG berikutnya dan keinginan guru mendidik dan membimbing peserta didik dengan sebaik-baiknya."[128]

Begitupula hasil wawancara dengan Ibu A selaku Wakil Kepala bidang humas MTsN 2 mengatakan:

"Ya, ada perbedaan antara guru bersertifikasi dan non bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar, guru bersertifikasi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru non bersertifikasi."[129]

Sedangkan menurut Bapak Bapak AR selaku Wakil Kepala bidang sarana dan prasarana, MTsN 2 mengatakan:

"Kemampuan guru yang bersertifkasi dengan non sertifikasi tidak ada perbedaan dalam pengembangan diri. Masalah yang dihadapi dan solusinya."[130]

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak AM selaku Kepala Sekolah MAN, beliau mengatakan:

"Ada perbedaan antara guru yang bersertifikasi dan non bersertifikasi yang menguasai bidang IT dalam mengembangkan bahan ajar."[131]

---

[126] Wawancara Kepala Sekolah MTsN 2 yaitu Bapak I, Rabu 22 Januari 2025, pukul 11.30.
[127] Wawancara Wakamad Kurikulum MTsN 2 Bapa N, Rabu 22 Januari 2025, pukul 10.00.
[128] Wawancara Wakamad Kesiswaan MTsN 2 Ibu IM, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.20.
[129] Wawancara Wakamad Humas MTsN 2 yaitu Ibu A, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.00.
[130] Wawancara Wakamad Sarpras MTsN 2 Bapak AR, Rabu 22 Januari 2025, pukul 12.40.
[131] Wawancara Kepala Sekolah MAN Bapak AM, Kamis 17 Januari 2025, pukul 10.42.

Adapun menurut Bapak AS selaku Wakil Kepala MAN bidang kurikulum mengatakan:

"Ada perbedaan kemampuan antara guru-guru yang belum bersertifikasi lebih mudah dalam mengembangkan bahan ajar karena mereka banyak memanfaatkan kemajuan bidang teknologi informasi misalnya menggunakan chat gpt dan lain-lain."[132]

Berbeda hasil wawancara dengan Ibu J selaku Wakil Kepala MAN bidang kesiswaan mengatakan:

"Tidak ada perbedaan antara guru bersertifikasi dan non bersertifikasi."[133]

Selanjutnya Ibu RA selaku Wakil Kepala MAN bidang humas mengatakan:

"Ya, terdapat perbedaan dalam mengembangkan bahan ajar. Perbedaan tersebut tidak selalu menunjukan kesenjangan kualitas. Tetapi lebih kepada faktor pengalaman, pelatihan dan akses terhadap pengembangan professional."[134]

Begitupula menurut Bapak S selaku Wakil Kepala MAN bidang sarana dan prasarana, mengatakan:

"Ada perbedaan antara guru bersertifikasi dan non bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar."[135]

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang kemampuan mengembangkan bahan ajar guru rumpun PAI yang bersertifikasi dan non bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar di MTsN dan MAN Kapuas. Berikut peneliti akan menganalisis data yang telah diuraikan sebelumnya berdasarkan susunan fokus penelitian, yaitu:

---

[132] Wawancara Wakamad Kurikulum MAN Bapak AS, Senin 20 Januari 2025, pukul 12.07.
[133] Wawancara Wakamad Kesiswaan MAN Ibu J, Kamis 17 Januari 2025, pukul 11.38.
[134] Wawancara Wakamad Humas MAN Ibu RA, Senin 20 Januari 2025, pukul 12.40.
[135] Wawancara Wakamad Sarpras MAN Bapak S, Kamis 17 Januari 2025, pukul 11.46.

1. Kemampuan mengembangkan bahan ajar guru rumpun PAI yang bersertifikasi di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN Kapuas.

   Mengingat dalam penelitian ini subjeknya ada enam orang guru rumpun PAI yang bersertifikasi dari tiga sekolah yang berbeda, maka dalam analisis ini peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara seluruh guru tersebut menjadi satu meskipun dari lokasi yang berbeda. Berikut penulis uraikan dibawah ini berdasarkan indikator pengembangan bahan ajar, yaitu sebagai berikut:

   a. Identifikasi kebutuhan siswa

      Berdasarkan hasil wawancara Ibu M selaku guru SKI MTsN 1 mengatakan bahwa sebelum mengembangkan bahan ajar perlu adanya identifikasi kebutuhan siswa dengan cara observasi langsung. Sedangkan untuk mengetahui karakteristik siswa dalam pengembangan bahan ajar dapat dilihat dari tingkat perkembangan kognitif, gaya belajar, minat, motivasi, kemampuan awal, latar belakang, dan perbedaan karakteristik antar siswa. Kemudian hasil wawancara Ibu SK selaku guru Fiqih MTsN 1 mengatakan bahwa dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa secara efektif dapat dilakukan dengan mengamati siswa, evaluasi awal formatif dan sumatif, komunikasi siswa dan guru, menganalisis hasil belajar siswa, dan memahami latar belakang budaya siswa. Sedangkan karaktersistik siswa yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar adalah kognitif, motivasi, emosi, status sosial, minat, etnik dan budaya.

      Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MTsN 2 sebelum mengembangkan bahan ajar perlu adanya identifikasi kebutuhan siswa dengan cara menganalisis karakteristik, minat dan kemauan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui apa saja karakteristik yang harus dipertimbangkan

dalam pengembangan bahan ajar yaitu kognitif, sosial, dan gaya mengajar. Memahami karakteristik siswa adalah langkah penting untuk memastikan bahan ajar relevan, menarik dan efektif.[136] Kemudian hasil wawancara Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak MTsN 2 mengatakan dalam mengembangkan bahan ajar perlu dilakukan proses identifikasi kebutuhan siswa yaitu dengan cara menganalisis karakteristik siswa dan minat kebutuhan belajar siswa. Sedangkan karaktersistik siswa yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar ada dua yaitu kemampuan kognitif dan gaya belajar.

Pada lokasi yang berbeda hasil wawancara dari Bapak S selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan bahwa cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa sebelum memilih bahan ajar yaitu dengan mengamati murid-murid, mengidentifikasi pengetahuan awal, berdiskusi dengan guru sebelumnya. Sedangkan karakteristik siswa yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar yaitu gaya belajar, kemampuan awal, minat, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik. Dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, maka guru dapat lebih mudah dalam menentukan metode ajar yang akan dilakukan. Alangkah baiknya para pendidik memperhatikan cara apa yang perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa sebelum proses pembelajaran. Cara yang paling sesuai untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar adalah dengan melakukan penelitian mendalam terhadap kebutuhan belajar setiap individu.[137] Selanjutnya hasil wawancara bersama Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan bahwa cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa ialah

[136] Nevi Septianti dan Rara Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2," *AS-SABIQUN* 2, no. 1 (31 Maret 2020): 13, https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611.

[137] Marhamah Marhamah dan Zikriati Zikriati, "Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka," *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (1 Februari 2024): 103, https://doi.org/10.71153/wathan.v1i1.32.

dengan mengamati perilaku murid, menggunakan berbagai bentuk asesmen termasuk asesmen awal, *mereview* dan melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran, membaca rapor murid dari kelas sebelumnya. Karakteristik siswa yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar yaitu usia, tahap perkembangan, gaya belajar, kemampuan akademik, kemampuan berbahasa, kebutuhan khusus, pengalaman belajar, serta lingkungan belajar.

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara dalam hal ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan cara melakukan observasi langsung, menganalisis karakteristik, evaluasi awal formatif dan sumatif, komunikasi antara siswa dan guru, membaca rapor siswa dari kelas sebelumnya, menganalisis hasil belajar siswa, berdiskusi dengan guru sebelumnya, memahami latar belakang budaya, minat dan kemauan siswa dalam belajar.

a. Tujuan pembelajaran yang jelas

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu M selaku guru SKI MTsN 1 mengatakan capaian pembelajaran adalah kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diharapkan dan dicapai oleh peserta didik. Hal yang harus dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar ialah kecermatan isi dan kreativitas. Lalu cara memastikan bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan capaian atau tujuan pembelajaran ialah dengan cara analisis capaian pembelajaran, sesuaikan dengan kurikulum, desain pembelajaran yang efektif, evaluasi berkelanjutan dan libatkan peserta didik. Kemudian menurut Ibu SK selaku guru Fiqih MTsN 1 juga mengatakan capaian pembelajaran adalah kemampuan yang dicapai siswa diakhir pembelajaran. Adapun yang perlu dipertimbangkan tujuan kurikulum, karakterisktik siswa, bentuk kegiatan, tempat penyelenggara, strategi dan alat penilaian. Sedangkan cara memastikan bahan ajar yang

dikembangkan sudah sesuai dengan capaian atau tujuan pembelajaran ialah dengan cara mengidentifikasi tujuan, mempertimbangkan karakteristik siswa, menyajikan materi yang relevan, melaksanakan asesmen, melaksanakan evaluasi untuk mengidentifikasi dan merevisi bahan ajar.

Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MTsN 2 pengertian capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi. Sedang tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kualitas pembelajaran membentuk karakter siswa yang mandiri dan mengurangi kesenjangan dalam Pendidikan. Hal yang dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar yaitu kecermatan, ketepatan, penggunaan bahasa, ilustrasi, dan kelengkapan komponen bahan ajar. Lalu cara memastikan bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan cara evaluasi materi bahan ajar. Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak MTsN 2 juga mengatakan capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh setelah pembelajaran. Hal yang harus dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar adalah kurikulum, materi yang diberikan dan alokasi waktu. Kemudian cara memastikan bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan capaian atau tujuan pembelajaran ialah dengan evaluasi dan revisi terhadap bahan ajar. Tujuan pembelajaran yang jelas menjadi landasan untuk merancang bahan ajar yang efektif dan efisien.[138]

Pada lokasi yang berbeda adapun hasil wawancara dari Bapak S selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan capaian pembelajaran adalah kompetisi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase pembelajaran dan hal yang perlu dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar adalah tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Bahan ajar

[138] Meyniar Albina dan Krisna Bayu Pratama, "Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran : Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (15 Januari 2025): 57, https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1233.

yang dikembangkan dapat dipastikan kualitasnya dengan melakukan evaluasi. Selanjutnya menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan capaian pembelajaran adalah hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran yang menggambarkan apa yang akan dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Capaian pembelajaran bersifat lebih luas dan komprehensif dibandingkan tujuan pembelajaran.[139] Dalam merancang bahan ajar untuk mencapai dan tujuan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan agar bahan ajar efektif dan relevan di antaranya adanya analisis capaian pembelajaran, relevansi dan keterkaitan, penyusunan materi, strategi pembelajaran, penggunaan media dan teknologi, penyediaan evaluasi, inklusi aksebilitas, validasi dan pengujian. Untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran dengan cara pahami capaian dan tujuan pembelajaran, lakukan analisis kompetensi, sesuaikan dengan karakteristik peserta didik, gunakan prinsip desain pembelajaran, validasi bahan ajar, integrasikan dengan metode evaluasi, uji coba dan revisi, serta dokumentasi dan pelaporan.

Jadi menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam memastikan bahan ajar yang dikembangkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran ialah dengan cara mengidentifikasi tujuan, mempertimbangkan karakteristik siswa, menyajikan materi yang relevan, menentukan strategi, analisis capaian pembelajaran, sesuaikan dengan kurikulum, desain pembelajaran yang efektif, evaluasi berkelanjutan, libatkan peserta didik, melaksanakan asesmen, validasi bahan ajar, uji coba dan revisi serta dokumentasi.

[139] Dian Lutfiana, "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih," *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 4 (20 Desember 2022): 313, https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752.

b. Riset bahan ajar

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu M selaku guru SKI MTsN 1 mengatakan definisi bahan ajar adalah perangkat untuk membantu dalam proses pembelajaran. Sedangkan sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset bahan ajar agar akurat dan relevan yaitu dari perpustakan, jurnal ilmiah, website pendidik, platform open access, organisasi profesi, pemerintah, guru dan dosen serta internet. Dapat dipahami bahwa peran seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih MTsN 1 mengatakan bahan ajar ialah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam mengajar. Sedangkan sumber yang digunakan untuk melakukan riset bahan ajar berasal dari buku teks, koran, majalah, hasil penelitian, dan sumber daya pendidikan

Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut dengan Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MTsN 2 mengatakan bahan ajar adalah perangkat ajar berupa materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan dapat berupa cetak atau non cetak. Sedangkan sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset bahan ajar berasal dari buku teks dan modul pembelajaran. Riset bahan ajar adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi atau data yang bertujuan untuk mengembangkan, menyusun, atau menyempurnakan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, dan konteks pendidikan tertentu.[140] Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak MTsN 2 mengatakan bahan ajar itu juga bisa disebut dengan materi pembelajaran. Sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset

[140] Saifuddin Zuhri dkk., "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Hasil Riset Lapangan Pada Guru-Guru Sosiologi Dan Antropologi SMA Se-Surakarta," *DEDIKASI: Community Service Reports* 2, no. 2 (4 Desember 2020): 40, https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i2.45222.

bahan ajar agar akurat dan relevan bisa diperoleh dari buku teks, modul, lembar kerja siswa dan video pembelajaran.

Pada lokasi yang berbeda adapun hasil wawancara dari Bapak S selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan bahan ajar adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa memahami kompetensi yang diajarkan. Lalu yang dapat digunakan untuk melakukan riset bahan ajar adalah buku teks, koran, majalah dan hasil penelitian. Selanjutnya menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MAN bahan ajar ialah segala bentuk materi atau sumber belajar yang digunakan oleh pendidik untuk membantu proses pembelajaran. Bahan ajar dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam memahami materi pelajaran, mencapai kompetensi tertentu dan memenuhi tujuan pembelajaran.[141] Melakukan riset bahan ajar adalah langkah penting dalam menyusun materi pendidikan yang berkualitas. Beberapa sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset bahan ajar diantaranya buku teks dan literatur akademik, peraturan atau kurikulum resmi, sumber digital, materi dari pengajar atau institusi lain, hasil penelitan, sumber multimedia, organisasi dan lembaga pendidikan dan teknologi.

Jadi menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam menentukan sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset bahan ajar agar akurat dan relevan yaitu berasal dari perpustakaan, jurnal imiah, website pendidikan, modul pembelajaran, lembar kerja siswa, sumber digital, kurikulum resmi, pengajar/guru/dosen dan organisasi profesi.

c. Kriteria bahan ajar

Kriteria bahan ajar yang baik sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai tujuan.[142] Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu M selaku guru SKI MTsN 1 mengatakan

[141] Nur Hidayah, Sumarno Sumarno, dan Ida Dwijayanti, "Analisis bahan ajar terhadap kebutuhan guru dan peserta didik kelas V," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (30 Juli 2023): 131, https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.128-142.

[142] Karimah Tauhid, "Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran" 3 No 5 (2024): 1.

cara menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran dengan melihat dari tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi pelajaran, media pembelajaran dan ketersediaan sumber daya. Sedangkan cara memastikan materi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru yaitu dengan mencari sumber terpercaya, verifikasi informasi, perbarui secara berkala, libatkan ahli dan gunakan teknologi. Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih MTsN 1 juga mengatakan cara menentukan bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran yaitu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa dan gaya belajar siswa. Lalu dengan memperhatikan kecermatan isi, ketepatan, relevansi siswa, karakteristik, tujuan, metode dan sarana yang tepat dapat memastikan apakah materi pembelajaran tersebut sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru ataukah belum.

Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MTsN 2 yang mengatakan cara menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran adalah mengidentifikasi faktor kompetensi dasar, berorientasi pada kebutuhan siswa dan menentukan jenis bahan ajar. Sedangkan cara memastikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru dengan cara memiliki fitur interaktif, memberikan umpan balik, memiliki konten berkualitas, mudah digunakan dan dapat diakses dari berbagai perangkat. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, peran bahan ajar menjadi sangat penting. Bahan ajar, sebagai salah satu elemen utama dalam proses pendidikan, memainkan peran krusial dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.[143] Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak MTsN 2 menyebutkan cara menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif

[143] Oktafiyani Oktafiyani dan Karlimah Karlimah, "Analisis Bahan Ajar Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (10 Agustus 2021): 233, https://doi.org/10.30651/else.v5i2.8991.

untuk pembelajaran ialah dengan memahami tujuan bahan ajar, identifikasi karakter, sesuaikan dengan kurikulum dan gunakan teknik atau metode. Kemudian cara memastikan materi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru yaitu dengan memberikan umpan balik, dapat diakes dari berbagai perangkat, melakukan uji coba dan evaluasi.

Pada lokasi yang berbeda adapun hasil wawancara dari Bapak S selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan cara menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik dan gaya belajar mereka. Bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru dapat dipastikan dengan cara memastikan bahan ajar tersebut sesuai dengan standar kompetensi. Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan tips dalam memilih metode pembelajaran yang tepat agar efektif dan menyenangkan yaitu pahami materi yang ingin dijelaskan, tentukan tujuan pembelajaran dan pahami karakteristik siswanya. Agar bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru dapat dipastikan dengan memastikan bahwa bahan ajar tersebut relevan dengan kompetensi dasar. Bahan ajar muncul sebagai suatu instrumen yang dirancang oleh pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran siswa secara terstruktur.[144]

Jadi menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam menentukan kriteria bahan ajar agar efektif dengan cara memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi pelajaran, media pembelajaran, ketersediaan sumber daya, berorientasi pada kebutuhan peserta didik, sesuaikan dengan kurikulum serta menggunakan teknik atau metode.

[144] Ina Magdalena, Amanda Khofifah, dan Fitri Auliyah, "Bahan Ajar" Vol. 2, No.5 (2023): 3, https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332.

d. Aspek-aspek bahan ajar

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu M selaku guru SKI MTsN 1 mengatakan bahan ajar seharusnya memuat fakta, konsep, prinsip, proses, nilai dan skill. Unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar yaitu tujuan, materi, metode, media, evaluasi pembelajaran. Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih MTsN 1 mengatakan tujuan, materi, metode, sarana, evaluasi, dan karakteristik siswa merupakan unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang baik pasti memuat fakta, konsep, prinsip, proses, nilai dan keterampilan.

Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MTsN 2 mengatakan bahan ajar yang baik memuat fakta, konsep proses, nilai dan keterampilan Sedangkan unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode pembelajaran dan alat pembelajaran. Pemilihan bahan ajar harus didahului dengan penentuan aspek aspek. Bahan ajar memiliki beberapa aspek, dimana aspek tersebut harus diperhatikan agar tercipta bahan ajar yang harmonis, bermutu dan bermartabat.[145] Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak MTsN 2 mengatakan tujuan kurikulum, karakteristik siswa, standar kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran, materi, kebenaran isi secara ilmiah merupakan unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang baik meliputi sikap, keterampilan, sikap atau nilai, latar belakang dan suasana yang dihayati siswa.

Pada lokasi yang berbeda adapun hasil wawancara dari Bapak S selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan bahwa bahan ajar harus memuat fakta, konsep, prinsip, proses, nilai, dan keterampilan. Lalu unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar meliputi tujuan

[145] Ratu Evina Dibyantini dan Sulastri, "Pengembangan bahan ajar e-modul berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi laju reaksi," *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 3 (25 September 2023): 594, https://doi.org/10.55904/educenter.v2i3.196.

pembelajaran, materi, kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, format dan tata letak, Langkah-langkah pembelajaran serta media pembelajaran. Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan bahan ajar yang baik harus memuat fakta, konsep prinsip, proses, nilai dan keterampilan. Sedangkan unsur-unsur pengembangan bahan adalah pembelajaran, materi, metode, media, aktivitas, evaluasi, Tingkat kesulitan, fleksibilitas, keterkaitan antar-komponen dan keterbukaan terhadap unsur balik.

Aspek-aspek bahan ajar mencakup beberapa elemen penting yang mempengaruhi kualitas dan efektivitasnya dalam proses pembelajaran. Tiga aspek penting bahan ajar menurut Taksonomi Bloom adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.[146] Selain itu, bahan ajar juga harus memiliki relevansi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta mencakup aspek pengetahuan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, keterampilan, dan nilai. Jadi menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam menentukan aspek-aspek bahan ajar sudah terpenuhi.

e. Memilih metode pembelajaran yang tepat

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu M selaku guru SKI MTsN 1 mengatakan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa ialah berdasarkan tingkat pemahaman, gaya belajar, tujuan pembelajaran, sumber daya dan karakteristik siswa. Contoh metode yang bisa digunakan untuk materi yang berbeda yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi, tugas dan proyek. Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih MTsN 1 mengatakan dalam memilih metode pembelajaran agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yaitu dengan melihat tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi proses belajar, sarana, waktu yang tersedia dan kolaborasi dengan guru

[146] Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, dan Gusmameli Gusmameli, "Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2 Desember 2024): 227, https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572.

seprofesi. Contoh metode pembelajaran yang bisa digunakan diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen, bermain peran dan pembelajaran berbasis proyek.

Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MTsN 2 cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa adalah memahami materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan metode pembelajaran. Contoh metode pembelajaran yang bisa digunakan demonstrasi, diskusi, ceramah dan karyawisata. Pemilihan metode yang tepat bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan pemahaman, retensi, dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh. [147]

Selanjutnya menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak MTsN 2 mengatakan dalam memilih metode pembelajaran agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yaitu dengan melihat tujuan pelajaran, bahan ajar dan karakteristik siswa. Adapun contoh metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk materi yang berbeda yaitu pembelajaran berbasis kontekstual dan aktif.

Pada lokasi yang berbeda adapun hasil wawancara dari Bapak S selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, waktu yang tersedia, kesiapan siswa dan alat atau sarana yang tersedia. Adapun metode pemebelajaran yang bisa digunakan untuk materi yang berbeda adalah metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, debat dan karya wisata. Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan dalam memilih metode pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman

[147] Dina Mawar Iswara dan Pelita Bayhaqi A, "Metode Pembelajaran yang Sesuai untuk Peserta Didik," *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (15 Mei 2024): 5987, https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13270.

siswa membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan, karakteristik dan potensi siswa tersebut. Caranya yaitu kenali tingkat kemampuan siswa, pilih metode pembelajaran yang fleksibel, gunakan pendekatan bertahap, libatkan siswa dalam proses belajar. Beberapa contoh metode yang dapat digunakan yaitu diskusi kelompok, PBL, ceramah interaktif, role playing, inkuiri, blended learning, kooperatif dan studi kasus. Metode ini harus mempertimbangkan gaya belajar peserta didik, seperti visual, auditori, kinestetik, maupun kombinasi dari ketiganya.[148]

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara dalam hal ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dengan cara melihat tujuan pembelajaran, memilih berdasarkan tingkat pemahaman, gaya belajar, sumber daya, karakteristik peserta didik, waktu yang tersedia, kolaborasi dengan guru seprofesi, memahami metode pembelajaran yang fleksibel dan melibatkan siswa dalam proses belajar.

f. Integrasi teknologi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu M selaku guru SKI MTsN 1 mengatakan teknologi yang sebaiknya digunakan unutk mendukung bahan ajar yang interaktif yaitu canva untuk desain menarik, powtoon untuk animasi lucu, prezi untuk presentasi yang lebih dinamis, lectora untuk modul pembelajaran, kahoot untuk quiz seru, google classroom, microsoft team, dan LMS canva. Lalu cara memastikan teknologi tersebut mudah diakses dengan didukung perangkat yang andal, koneksi internet, perangkat lunak, kerja sama dengan orang tua dan aksebilitas. Pendidikan berbasis teknologi ini menawarkan peluang dalam peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas,

[148] Nova Auliatul Azizah dan Didin Widyartono, "Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik: Temuan dari Siswa Kelas VII," *Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 11 (24 Oktober 2024): 1118, https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1117-1123.

personalisasi pembelajaran, dan inovasi metode pengajaran.[149] Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih MTsN 1 mengatakan untuk mendukung bahan ajar yang interaktif menggunakan aplikasi komunikasi seperti WA, zoom, google meet. Sedangkan aplikasi pembelajaran interaktif seperti Kahoot, google classroom, microsoft, powtoon dan lain sebagainya. Kemudian cara memastikan teknologi tersebut agar mudah diakses yaitu harus memiliki internet yang memadai, pelatihan guru dan siswa, situs web dapat diakses, dukungan siswa dan orang tua.

Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MTsN 2 teknologi yang sebaiknya digunakan untuk mendukung bahan ajar adalah canva, pawtoon, prezi, lectora dan sparkol videoscribe. Cara memastikan teknologi tersebut agar mudah diakses yaitu dengan menggunakan smart phone, power point dan internet. Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak MAN juga mengatakan bahwa teknologi yang digunakan seperti aplikasi komunikasi, platform desain grafis, multimedia pembelajaran dan e-learning. Untuk memastikan teknologi tersebut mudah diakses dengan cara memanfaatkan smartphone, mengikuti pelatihan, integrasikan teknologi dalam pembelajaran dan kolaborasi dengan guru lainnya. Integrasi ini tidak hanya sekadar menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi lebih dari itu, menjadikannya bagian integral dari strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, serta konteks lingkungan belajar.[150]

Pada lokasi yang berbeda adapun hasil wawancara dari Bapak S selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung bahan ajar yang interaktif adalah aplikasi

[149] Ryan Gabriel Siringoringo dan Muhamad Yanuar Alfaridzi, "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital," *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 3 (27 Mei 2024): 66, https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854.

[150] Ais Isti'ana, "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (26 Mei 2024): 303, https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493.

komunikasi, platform pembelajaran online, dan teknologi augmented reality (AR) atau virtual reality (VR). Untuk memastikan teknologi yang digunakan mudah diakses dengan cara memeriksa aksebilitas, menguji secara berkala, memastikan akses internet memadai dan menyediakan sumber belajar terbuka. Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits kelas X mengatakan untuk mendukung bahan ajar yang interaktif menggunakan teknologi seperti aplikasi komunikasi, platform pembelajaran online dan media pembelajaran digital. Cara memastikan teknologi yang digunakan mudah diakses semua siswa yaitu mengevaluasi teknologi yang digunakan, memastikan teknologi tersebut memenuhi standar aksebilitas, memberikan pelatihan kepada siswa dan guru untuk menggunakan teknologi yang digunakan.

Menurut peneliti Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu langkah strategis dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan globalisasi. Jadi kesimpulan hasil wawancara ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam mendukung bahan ajar yang interaktif menggunakan teknologi seperti canva untuk desain menarik, powtoon untuk animasi lucu, prezi untuk presentasi yang lebih dinamis, sparkol videoscribe untuk membuat video animasi papan tulis, lectora untuk modul pembelajaran, kahoot untuk quiz, platform pembelajaran online seperti google classroom, zoom, google meet dan e-learning.

g. Membuat materi yang menarik dan relevan

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu M selaku guru SKI MTsN 1 mengatakan untuk membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa yaitu dengan cara memperhatikan relevansi dengan kehidupan, interaktif, variasi dan memiliki tujuan jelas. Lalu menggunakan media visual atau multimedia untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar ialah dengan cara memilih media yang sesuai, desain yang menarik, konten singkat, interaktif, relevan dan sesuaikan dengan perangkat. Bahan ajar yang menarik,

mudah dimengerti, dan interaktif tidak akan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.[151] Adapun Ibu SK selaku guru Fiqih MTsN 1 berkata dengan menggunakan teknik, metode, menyesuaikan kurikulum, materi yang relevan, media yang sesuai, beri stimulus, menciptakan suasana siswa yang menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi serta mengajak siswa bermain game adalah cara membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa. Untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar menggunakan media visual atau multimedia maka harus memperjelas konsep, menumbuhkan minat dan membuat pembelajaran lebih interaktif.

Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MTsN 2 cara membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa yaitu menulis bahan yang tepat dan menyertakan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan menggunakan media visual atau multimedia untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar yaitu dengan cara memperjelas konsep, memperkuat ingatan dan memotivasi siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.[152] Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak MTsN 2 berkata bahwa dengan memilih metode belajar yang tepat, maksimalkan fasilitas pembelajaran, memanfaatkan media belajar, meningkatkan kualitas guru, evaluasi pembelajaran, ciptakan suasana yang menyenangkan adalah cara membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa. Sedangkan cara menggunakan media visual atau multimedia untuk meningkatkan

[151] Destri Rahmawati, "Menyusun Kembali Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Pasca PPKM dengan Penerapan dan Pengembangan Budaya Belajar Siswa" 2 (2023): 2527.

[152] Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 2021, 290.

daya tarik bahan ajar yaitu dengan visual konsep, meningkatkan keterlibatan, pemahaman mendalam, menumbuhkan minat dan pembelajaran interaktif.

Pada lokasi yang berbeda adapun hasil wawancara dari Bapak S selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan cara membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa adalah dengan bahan ajar yang menarik dan relevan. Kemudian media visual atau multimedia dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar dengan cara memperjelas konsep atau materi serta menumbuhkan minat siswa. Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan cara membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberi stimulus dan menciptakan suasana belajar yang menarik. Sedangkan media visual atau multimedia dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar dengan cara memperjelas konsep dan materi, menumbuhkan minat dan memperkuat ingatan siswa.

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara dalam hal ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan siswa dengan cara beri stimulus, memperhatikan relevansi dengan kehidupan, interaktif, variasi, memiliki tujuan jelas, media yang sesuai, materi yang relevan, menyesuaikan dengan kurikulum, menciptakan suasana yang menyenangkan, memanfaatkan teknologi, menulis bahan yang tepat, memilih metode yang menarik, maksimalkan fasilitas pembelajaran, menyertakan siswa aktif dan meningkatkan kualitas guru.

h. Uji coba

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu M selaku guru SKI MTsN 1 menyatakan cara melakukan uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan revisi. Jika hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu direvisi

maka melakukan analisis mendalam lalu revisi bahan ajar tersebut dan uji coba ulang. Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih MTsN 1 juga mengatakan dengan meminta pertimbangan para ahli dan peserta didik untuk membagi angket apakah bahan ajar tersebut valid atau layak di uji cobakan. Jika hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu direvisi maka perlu identifikasi masalah, evaluasi, umpan balik, fokus revisi dan uji coba kembali. Uji coba pengembangan bahan ajar adalah proses penting dalam memastikan kualitas dan efektivitas bahan ajar yang telah dikembangkan.[153]

Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MTsN 2 yang mengatakan uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan dapat dilakukan dengan melibatkan ahli dan peserta didik. Jika hasil uji coba tersebut perlu revisis maka tang dilakukan adalah memperbaiki bahan ajar yang tidak konsisten, menambah peta konsep atau desain subjek, menambahkan bahan ajar yang lain serta menyesuaikan saran yang diberikan. Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak MTsN 2 juga mengatakan dengan validasi ahli materi dan ahli media. Validasi ahli dilakukan untuk mengetahui kelayakan isi, media dan konstruk bahan ajar. Ahli memberikan penilaian pada lembar validasi, jika hasil validasi data valid maka bahan ajar dapat digunakan uji coba. Jika hasil validasi data tidak valid maka lakukan revisi total dengan cara memperbaiki kata-kata yang tidak konsisten, menambah peta konsep, mengatur awal, tengah dan akhir, menambahkan sumber bahan ajar lain dan menyesuaikan dengan saran yang diberikan.

Pada lokasi yang berbeda adapun hasil wawancara dari Bapak S selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan uji coba bahan ajar yang dikembangkan dengan cara melibatkan ahli dan peserta didik. Apabila

[153] Nurjannah Nurjannah, Sugeng Widodo, dan Helmy Fitriawan, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Smart School Pada Kegiatan Praktek Kerja Lapangan di SMK," *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (30 Mei 2021): 1213, https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.537.

hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu direvisi maka bahan ajar tersebut perlu diperbaiki sesuai dengan saran-saran yang diberikan. Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan cara melakukan uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan dengan cara melibatkan ahli dan peserta didik. Lalu jika hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu direvisi maka bahan ajar tersebut harus diperbaiki sesuai dengan saran-saran yang diberikan. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan ahli terkait, sehingga bahan ajar dapat direvisi dan ditingkatkan sebelum digunakan secara luas.[154]

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara dalam hal ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam melakukan uji coba bahan ajar yang dikembangkan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, meminta pertimbangan para ahli dan peserta didik. Jika hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu direvisi maka perlu identifikasi masalah, evaluasi, umpan balik, fokus revisi dan uji coba kembali.

i. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu M selaku guru SKI MTsN 1 mengatakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang sudah dikembangkan yaitu menentukan kriteria evaluasi, kumpulkan data, analisis data, buat kesimpulan dan revisi bahan ajar. Adapun menurut Ibu SK selaku guru Fiqih MTsN 2 berkata bahwa menentukan tujuan, mendesain evaluasi, mengembangkan instrumen evaluasi, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data dan tindak lanjut merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang sudah dikembangkan.

[154] Citra Leonie, Indri Astuti, dan Haratua Tiur Maria, "Pengembangan multimedia interaktif website dengan model Problem Based Learning pada Materi Hukum Pascal," *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.14 No. 2, no. 2 (November 2023): 142.

Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MTsN 2 mengatakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang sudah dikembangkan yaitu tentukan apa yang dievaluasi, tentukan siapa yang akan dilibatkan dalam evaluasi, tentukan aspek apa yang akan dievaluasi, kumpulkan data, analisis data, interpretasi data dan tarik kesimpulan. Adapun menurut Ibu HZ selaku guru Akidah Akhlak MTsN 2 berkata menentukan apa yang akan dievaluasi, siapa yang akan dilibatkan dalam evaluasi, aspek apa yang akan dievaluasi, kumpulkan data, analisis data, interpretasikan data dan membuat kesimpulan adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang sudah dikembangkan. Evaluasi bahan ajar adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk menilai sejauh mana bahan ajar yang dikembangkan mampu menunjang tercapainya kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[155]

Pada lokasi yang berbeda adapun hasil wawancara dari Bapak S selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan langkah yang diperlukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah dikembangkan adalah dengan menentukan tujuan evaluasi, mengembangkan instrument evaluasi, mengumpulkan data, menganalisis, menginterpretasi data dan hasil evaluasi. Adapun menurut Ibu M selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan langkah yang diperlukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah dikembangkan adalah dengan menentukan tujuan evaluasi, mengembangkan intrumen evaluasi, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data dan menginterpretasi hasil evaluasi. Evaluasi pengembangan bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan untuk menjamin materi yang disampaikan efektif, relevan

[155] Rusydi Ananda dan Tien Rafida, "Pengembangan Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Berbasis Transdisipliner," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (30 Juni 2023): 111, https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.370.

dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.[156] Evaluasi ini membantu memastikan bahwa bahan ajar benar-benar mendukung proses belajar siswa, serta menjadi dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan agar lebih optimal digunakan dalam pembelajaran.

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara dalam hal ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam menentukan langkah-langkah untuk mengevaluasi bahan ajar yang sudah dikembangkan yaitu dengan menentukan kriteria evaluasi, mengembangkan instrument evaluasi, kumpulkan data, analisis data, revisi bahan ajar dan tarik kesimpulan.

Dengan adanya bahan ajar guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Sebagaimana diketahui bahwa bahan ajar adalah aspek penting dalam sebuah kurikulum, sehingga menyusunnya dengan baik merupakan keharusan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Tanpa penyusunan yang baik maka tujuan pembelajaran tidak akan tewujud dengan optimal. Wawancara dan pengamatan di atas memberikan data bahwa guru PAI MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam mengembangkan bahan ajar berdasarkan 10 tahapan indikator yang telah dipaparkan sudah sesuai di tambah juga dengan pengalaman menjadi seorang guru yang bersertifikasi dan berstatus PNS sehingga untuk pengetahuan dalam hal ini memang tidak diragukan.

2. Kemampuan mengembangkan bahan ajar guru rumpun PAI non bersertifikasi di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN Kapuas.

Dalam penelitian ini subjeknya ada enam orang guru rumpun PAI yang non bersertifikasi dari tiga sekolah yang berbeda, maka dalam analisis ini

[156] Maslani Maslani dkk., "Konsep Evaluasi Pengembangan Bahan Ajar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 09 Nomor 03 (September 2024): 916.

peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara seluruh guru tersebut menjadi satu meskipun dari lokasi yang berbeda. Berikut penulis uraikan dibawah ini berdasarkan indikator pengembangan bahan ajar, yaitu sebagai berikut:

a. Identifikasi kebutuhan siswa

Identifikasi kebutuhan siswa adalah proses sistematis untuk memahami karakteristik, kemampuan, dan preferensi belajar setiap siswa secara individual atau kelompok. Tujuannya adalah untuk mengetahui kebutuhan belajar yang diinginkan, hambatan yang dirasakan, dan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat dirancang program pembelajaran yang relevan dan efektif.[157]

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu R selaku guru Qur'an Hadits MTsN 1 mengatakan sebelum mengembangkan bahan ajar perlu adanya identifikasi kebutuhan siswa pemetaan ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa, mengidentifikasi pengetahuan awal dan melakukan asesmen. Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Bapak M selaku guru Fiqih MTsN 2 mengatakan kita perlu mengamati gaya belajar siswa, apakah mereka lebih mudah memahami materi melalui teks, gambar, video atau aktivitas praktik.

Pada lokasi yang berbeda hasil wawancara dari Bapak AL selaku guru SKI MAN mengatakan cara mengidentifikasi kebutuhan siswa secara efektif adalah dengan mengamati atau berdialog langsung dengan siswa untuk mengetahui tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar. Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih MAN juga mengatakan caranya dengan mengamati perilaku, komunikasi, berbicara dengan siswa, mengumpulkan data melalui observasi kelas, tes kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan

[157] Ina Magdalena, Mutia Saidah, dan Putri Bunga Aulia, "Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren An-Nuqthah" 2 (2020): 324.

menurut Ibu M selaku guru SKI MAN mengatakan cara mengidentifikasi kebutuhan siswa sebelum memilih bahan ajar yang tepat yaitu analisis siswa berdasarkan usia, minat, gaya belajar dan tingkat kemampuan lalu evaluasi kebutuhan melalui abservasi perilaku siswa. Selanjutnya menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan dengan cara mengamati perilaku siswa, berkomunikasi dengan siswa serta menganalisis hasil capaian nilai siswa kemudian memilih bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. [158]

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara dalam hal ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa sebelum mengembangkan bahan ajar dengan cara mengamati perilaku, mengamati gaya belajar, mengidentifikasi pengetahuan awal, melakukan asesmen, berbicara langsung dengan peserta didik dan menganalisis hasil capaian nilai perseta didik.

b. Tujuan pembelajaran yang jelas

Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diharapkan dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Bahan ajar yang berkualitas dan efektif dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.[159]

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu R selaku guru Qur'an Hadits MTsN 1 mengatakan hasil belajar yang diharapakan yang dicapai dalam proses pembelajaran oleh peserta didik adalah definisi dari capaian pembelajaran. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar yaitu capaian pembelajaran, tujuan

[158] Sriyulianingsih, Fahrurrozzi, dan Nidya Chandra Muji Utami, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (8 Juni 2023): 361, https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5329.

[159] Muh. Maksum, "Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI)," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (17 April 2024): 1038, https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4812.

pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, kecermatan isi pembelajaran, ketepatan cakupan bahan ajar, keterkaitan dengan karakteristik peserta didik. Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Bapak M selaku guru Fiqih MTsN 2 mengatakan dalam pengembangan bahan ajar, tujuan pembelajaran membantu untuk merancang materi dan metode yang tepat agar setiap tujuan tersebut bisa tercapai dengan baik selama proses belajar. Yang perlu dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar adalah karakteristik peserta didik, usia, latar belakang pengetahun serta gaya belajar mereka. Kita perlu memulai dengan merujuk pada kurikulum atau pedoman pembelajaran yang sudah ditetapkan ialah cara memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai. Tujuan Pembelajaran adalah sebuah istilah yang digunakan dalam kurikulum pendidikan Indonesia untuk mendeskripsikan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai, dimiliki, dan dikuasai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran.[160] Dengan kata lain, tujuan pembelajaran adalah target atau sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Pada lokasi yang berbeda hasil wawancara dari Bapak AL selaku guru SKI MAN mengatakan capaian pembelajaran merujuk pada hasil yang diharapkan setelah proses pembelajaran selesai. Sementara itu, tujuan pembelajaran lebih spesifik dan berfokus pada hal-hal yang ingin dicapai dalam setiap sesi pembelajaran. Dalam merancang bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dpertimbangkan, yaitu harus memahami dengan baik capaian pembelajaran yang ingin dicapai serta tujuan pembelajaran spesifik untuk setiap topik yang akan diajarkan. Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih MAN juga mengatakan CP adalah kompetensi yang harus dicapai peserta didik sedangkan tujuan pembelajaran adalah arah

[160] Dani Gabriel Puwarno dan Dorlan Naibaho, "Meningkatkan Kemampuan mengajar guru dengan memperhatikan rumusan Tujuan pembelajaran" 1, no. 1 (2023): 280.

yang mau dicapai setelah pembelajaran. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu, diantaranya karakter peserta didik, kompetensi yang dituju, harus berkaiatan dengan tujuan pembelajaran, kesiapan peserta didik buat belajar dan terakhir strategi pembelajaran. Lalu cara memastikannya adalah dengan evaluasi apakah sudah efektif atau tidak, yang sudah kita buat. Sedangkan menurut Ibu M selaku guru SKI MAN mengatakan capaian pembelajaran adalah hasil atau pencapaian yang diharapkan dari proses pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran dalam konteks pengembangan bahan ajar adalah pernyataan yang jelas dan spesifik tentang apa yang ingin dicapai oleh siswa setelah menggunakan bahan ajar.[161] Tujuan ini menjadi dasar untuk mengembangkan bahan ajar yang efektif dan relevan. Adapula yang perlu dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar yaitu faktor pedagogis (TP, kurikulum, strategi pembelajaran) faktor siswa (usia dan kemampuan) dan faktor materi (kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa). Selanjutnya menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan perumusan tujuan untuk mencapai pembelajaran dengan kemampuan agar memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan tujuannya disusun secara sistematis dan logis dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai capaian pembelajaran tersebut. Hal yang perlu dipertimbangkan ialah sesuai dengan kebutuhan, meggambarkan latar belakang dan mudah dipahami peserta didik. Kemudian cara memastikan bahan ajar yang dikembangkan agar sesuai dengan melakukan evaluasi dan revisi bahan ajar, menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan revisi bahan ajar sesuai dengan hasil evaluasi.

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara dalam hal ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN mempertimbangkan beberapa hal sebelum merancang bahan ajar untuk mencapai tujuan

[161] Ina Magdalena, Jihan Fitri Tsabitah, dan Marshanda Istikharah, "Perumusan Tujuan Pembelajaran Menggunakan Rumus A B C D Di SD 01 Cipondoh Kota Tangerang" 1 (2023): 2.

pembelajaran. Hal yang perlu dipertimbangkan seperti kecermatan isi, ketepatan cakupan pembelajaran, keterkaitan dengan karakteristik peserta didik, latar belakang pengetahuan, gaya belajar dan memahami dengan baik capaian pembelajaran yang ingin dicapai serta tujuan pembelajaran spesifik untuk setiap topik yang akan diajarkan.

c. Riset bahan ajar

Riset bahan ajar adalah proses penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan, menguji, dan mengevaluasi efektivitas bahan ajar. Riset ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[162] Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu R selaku guru Qur'an Hadits MTsN 1 mengatakan alat bantu untuk proses belajar mengajar bisa tertulis atau tidak tertulis disebut bahan ajar. Sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset bahan ajar yang akurat dan relevan yaitu buku teks, koran, majalah, hasil penelitian, sumber daya pendidikan, selain itu guru juga dapat melibatkan siswa dalam mencari bahan ajar lain. Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Bapak M selaku guru Fiqih MTsN 2 mengatakan Bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, baik itu dalam bentuk teks, gambar, audio, video ataupun alat-alat lain yang bisa mendukung pemahaman materi. Bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang diterapkan membuat kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan maksimal.[163]

Pada lokasi yang berbeda hasil wawancara dari Bapak AL selaku guru SKI MAN mengatakan bahan ajar bisa berupa buku, modul, handout atau materi digital lainya yang disusun secara sistematis agar

[162] Mardiah Astuti dan Fajri Ismail, "Pengembangan Bahan Ajar Studi Inovasi dan Globalisasi Pendidikan Berbasis Teori dan Riset," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* Vol 4, No 2 (2021): 101, https://journal.ilininstitute.com/index.php/IJoLEC.

[163] Siti Suprihatin dan Yuni Mariani Manik, "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, no. 1 (19 Juni 2020): 66, https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868.

peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah dan efektif. Ada berbagai sumber yang bisa digunakan guna mengumpulkan informasi dan referensi yang relevan salah satunya adalah literatur akademik seperti buku, jurnal ilmiah dan artikel dari sumber terpercaya yang membahas teori Pendidikan, perkembangan pembelajaran serta materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih MAN juga mengatakan bahan ajar adalah alat bantu yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset materi pembelajaran yang akurat dan relevan bisa kita dapat dari sosial media, youtube, web pembelajaran dan lain sebagaianya. Sedangkan menurut Ibu M selaku guru SKI MAN mengatakan bahan atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai pengetahuan, keterampilan atau kompetensi tertentu. Sumber yang dapat digunakan untuk bahan ajar yaitu buku teks, sumber daya online, kurikulum dan lain sebagainya. Selanjutnya menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan perangkat ajar berupa materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan. Sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset materi pembelajaran yang akurat dan relevan yaitu buku, koran, majalah, hasil penelitian dan informasi terbaru fakta dan data yang relevan dengan topik yang diajarkan. Semua sumber belajar ini dirancang untuk membuat proses belajar lebih efektif, efisien, dan menarik sehingga siswa tetap betah belajar.[164]

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam menentukan sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset bahan ajar agar akurat dan relevan yaitu buku teks, sumber daya pendidikan, koran, majalah, hasil penelitian, kurikulum, sosial media, jurnal ilmiah dan artikel dari sumber yang terpercaya.

[164] Sari, Aliah, dan Fitria, "Pentingnya Sumber Belajar Dalam Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan KITA* Vol 1 Nomor 1 (2024): 45.

d. Kriteria bahan ajar

Kriteria bahan ajar yang baik mencakup beberapa aspek penting, antara lain relevansi dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mudah dipahami, tersusun secara sistematis, dan menarik serta memotivasi. Bahan ajar juga merupakan alat yang diperlukan oleh guru untuk dapat mengawasi dan mengatur siswa dalam proses belajar-mengajar, sehingga siswa dapat menerima informasi dengan baik.[165]

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu R selaku guru Qur'an Hadits MTsN 1 mengatakan cara menentukan jenis bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran adalah mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik dan potensi local. Selain itu juga dapat mempertimbangkan prinsip-prinsip bahan ajar seperti mudah, murah dan menarik. Memastikan bahan ajar sesuai perkembangan ilmu pengetahuan terbaru dengan cara menggunakan referensi terkini relevan dengan materi pokok, valid artinya kebenaran materi tidak diragukan, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sesuai dengan nilai yang dianut oleh masyarakat dan dapat memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar.

Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Bapak M selaku guru Fiqih MTsN 2 mengatakan metode penyampaian menjadi pertimbangan penting. Evaluasi terhadap efektifitas bahan ajar juga sangat membantu. Berdasarkan umpan balik siswa dan hasil pembelajaran yang sudah dicapai, kita bisa menilai apakah jenis bahan ajar yang digunakan sudah memenuhi tujuan yang ditetapkan. Sedangkan cara memastikan bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru dengan merujuk pada literatur ilmiah terkini, buku refernsi terbaru dan laporan penelitian yang relevan dengan bidang studi tertentu. Penentuan bahan ajar yang baik dan tepat dalam

[165] Sriyulianingsih, Fahrurrozzi, dan Utami, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Di Sekolah Dasar," 362.

pembelajaran perlu diperhatikan, penyaluran materi ajar yang disampaikan oleh guru kepada murid apabila jenis bahan ajarnya tidak tepat maka tidak akan maksimal dalam pembelajaran.[166]

Pada lokasi yang berbeda hasil wawancara dari Bapak AL selaku guru SKI MAN mengatakan bahwa hal pertama yang perlu dilakukan adalah memahami karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penting juga untuk memperhatikan tingkat kesulitan materi yang akan diajarkan. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan selalu merujuk pada literatur ilmiah terkini yang diterbitkan oleh jurnal-jurnal, buku referensi terbaru serta laporan penelitian yang relevan. Sumber-sumber ini menyediakan informasi yang telah melalui proses validasi oleh para ahli sehingga dapat dijadikan dasar dalam pembaruan bahan ajar. Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih MAN juga mengatakan menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, mudah dipelajari, menarik minat, memiliki aspek pengetahuan, memiliki konsep keterampilan dan lainya. Memastikan bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru dengan cara evaluasi terus perkembangan pembelajaran siswa. Sedangkan menurut Ibu M selaku guru SKI MAN mengatakan cara menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, kurikulum dan kebutuhan siswa. Sedangkan cara memastikan bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru yaitu dengan buku-buku akademik terbaru. Guru memiliki beberapa sumber belajar selain daripada buku, yaitu menggunakan sumber belajar disekeliling peserta didik, menggunakan sumber belajar berbasis digital yang berasal dari youtube, dan lain-lain, sehingga

[166] Mahfida Inayati dan Mulyadi, "Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam)," *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (17 Agustus 2023): 117, https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1082.

pengetahuan yang diperoleh siswa lebih luas.[167] Selanjutnya menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan cara menentukan kriteria bahan ajar yang paling efektif untuk pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik dan gaya belajar mereka. Sedangkan cara memastikan bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru pastikan dengan pasti teknologi yang digunakan memenuhi standar dan mempertimbangkan kebutuhan khusus.

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam menentukan kriteria bahan ajar agar efektif dengan cara harus sesuai tujuan pembelajaran, mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, metode, gaya belajar, memahami karakteristik peserta didik, memiliki aspek pengetahuan dan memiliki konsep keterampilan.

e. Aspek-aspek bahan ajar

Aspek-aspek bahan ajar adalah komponen atau elemen penting yang harus diperhatikan dalam menyusun atau memilih bahan ajar agar pembelajaran menjadi efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.[168]

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu R selaku guru Qur'an Hadits MTsN 1 mengatakan bahan ajar yang baik akan memuat fakta, konsep, prinsip, proses, nilai dan skill. Unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar yaitu tujuan pembelajaran, materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode, alat dan sumber belajar, serta evaluasi. Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Bapak M selaku guru Fiqih MTsN 2 mengatakan unsur utama dalam pengembangan bahan ajar yaitu isi atau materi.

[167] Sisil Lia Nur Safitri dan Saiful Lutfi, "Strategi Meningkatkan Nilai Melampaui Batas Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran PAI" 6, no. 2 (2025): 4.

[168] Shofiyah Hamidah, Nurhafiva, dan Reizahran, "Analisis Berpikir Kritis Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI," *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 2 (Maret 2023): 204, http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang.

Unsur lain yang perlu diperhatikan adalah media dan sumber belajar yang digunakan dalam bahan ajar. Menganalisis struktur dan isi bahan ajar serta evaluasi menyeluruh terhadap bahan ajar dapat dipastikan apakah semua elemen penting seperti fakta, konsep, prinsip, proses, nilai dan keterampilan telah tercakup secara seimbang dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Pada lokasi yang berbeda hasil wawancara dari Bapak AL selaku guru SKI MAN mengatakan semua elemen penting seperti fakta, konsep, prinsip, proses, nilai dan keterampilan terdapat pada bahan ajar. Isi atau materi merupakan unsur utama dalam pengembangan bahan ajar, materi harus disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan relevan dengan kebutuhan siswa. Unsur lain yang perlu diperhatikan adalah media dan sumber belajar. Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, sikap, atau nilai.[169] Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih MAN juga mengatakan unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar yaitu tujuan kurikulum, karakter siswa, relevansi, prinsip berkecukupan, struktur yang jelas, gaya belajar, kreatif dan evaluasi. Semua aspeknya sudah dipertimbangkan pada saat membuat bahan ajar. Sedangkan menurut Ibu M selaku guru SKI MAN mengatakan unsur dalam mengembangkan bahan ajar yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Bahan ajar sudah memuat fakta, konsep, prinsip, proses, nilai, dan skill karena bahan ajar dapat membantu siswa memahami dan menguasai pengetahuan keterampilan dan kompetensi tertentu. Selanjutnya menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan dalam mengembangkan bahan ajar perlu memuat fakta, konsep, prinsip, proses, nilai dan skill. Unsur-unsur dalam mengembangkan bahan ajar yaitu bahan pelajaran, metode, alat

[169] Djamila Paputungan, Syarifuddin Ondeng, dan Muh Arif, "Konsep, Prinsip, Tujuan Dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI," *Journal of Islamic Education Manajemet Research* Vol.3, No.1, (Februari 2024): 36.

dan sumber belajar, evaluasi, pengaturan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara dalam hal ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam menentukan aspek-aspek bahan ajar mencakup aspek pengetahuan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, keterampilan, dan nilai.

f. Memilih metode pembelajaran yang tepat

Metode pembelajaran yang tepat adalah cara atau strategi penyampaian materi ajar yang dipilih secara cermat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi, serta kondisi pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa belajar secara efektif dan efisien.[170]

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu R selaku guru Qur'an Hadits MTsN 1 mengatakan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa ialah dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi proses belajar, sarana dan waktu yang tersedia. Contoh metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk materi yang berbeda adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, tugas proyek/study kasus. Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Bapak M selaku guru Fiqih MTsN 2 mengatakan jika siswa sudah memiliki pengetahuan dasar yang memadai, pendekatan yang lebih interaktif dan kompleks, seperti diskusi kelompok, studi kasus atau problem-solving bisa lebih bermanfaat. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam konteks yang lebih luas. Metode pembelajaran adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.[171] Pendapat ini sangat sederhana bila dikaitkan

[170] Amelia Putri Wulandari dkk., "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (22 Januari 2023): 3929, https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074.

[171] Habib Hariansyah Assilmi dan Hasrian Rudi Setiawan, "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di MTs Alhusna Bagan Sinembah Raya," t.t., 260.

dengan pendapat di atas dimana menuntut adanya pola kerja system untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada lokasi yang berbeda hasil wawancara dari Bapak AL selaku guru SKI MAN mengatakan mengevaluasi kemampuan dasar siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan. Jika siswa masih berada pada tahap pengenalan atau membutuhkan pemahaman dasar, metode yang lebih sederhana dan langsung seperti ceramah atau demonstrasi bisa menjadi pilihan yang efektif. Untuk materi yang bersifat analisis atau pengembangan keterampilan berpikir kritis metode diskusi atau problem solving bisa sangat berguna. Jika materi berfokus pada keterampilan praktis maka metode demonstrasi dan praktek langsung akan lebih tepat. Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih MAN juga mengatakan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yaitu dengan memperhatikan gaya berlajar siswa, kondisi siswa, variasi metode dan penilaian karakter siswa. Salah satu metode pembelajaran yaitu guru menyediakan sumber belajar seperti buku, artikel, video atau infografis, membuat game dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Ibu M selaku guru SKI MAN mengatakan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa yakni mengenali karakteristik siswa, ketersediaan sumber daya, megidentifikasi kebutuhan siswa. Contoh metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk materi yang berbeda seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus dan presentasi. Konsep pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep yang bagus dan ideal, tapi menjadi tantangan guru untuk kreatif. Dengan pembelajaran itu, potensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya.[172] Selanjutnya menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dengan

[172] Ahmad Teguh Purnawanto dan M Pd, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* Volume 2 Nomor 1 (t.t.): 36.

mempertimbangkan beberapa faktor, seperti gaya belajar, karakteristik kelas dan tujuan pembelajaran. Metode ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen dan tanya jawab bisa digunakan untuk materi yang berbeda.

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan cara memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, variasi metode, kondisi belajar, sarana dan waktu yang tersedia.

g. Integrasi teknologi pembelajaran

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan teknologi efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama.[173] Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu R selaku guru Qur'an Hadits MTsN 1 mengatakan teknologi yang dapat mendukung bahan ajar seperti perangkat lunak, aplikasi dan platform digital contohnya whatsapp, zoom, google meet, google classroom, microsoft power point, canva dan lain-lain. Agar teknologi tersebut mudah diakses semua siswa yaitu dengan memastikan teknologi yang digunakan memenuhi standar, memberikan akses bagi siswa yang kurang mampu, memastikan siswa memahami cara menggunakan teknologi dengan bijak, memastikan siswa memiliki akses internet yang memadai. Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Bapak M selaku guru Fiqih MTsN 2 mengatakan Salah satu teknologi yang dapat digunakan adalah platform pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS) seperti google classroom, moodle atau microsoft teams. Bahan ajar yang mudah diakses oleh semua siswa memerlukan beberapa pendekatan yang memperhitungkan faktor-faktor seperti ketersediaan perangkat, koneksi internet, keterampilan teknologi siswa, serta

[173] Putri Oktavia dan Khusnul Khotimah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam* Vol. 2 No.5 (September 2023): 71, https://journal.nabest.id/index.php/annajah.

kebutuhan khusus mereka. Metode pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.[174]

Pada lokasi yang berbeda hasil wawancara dari Bapak AL selaku guru SKI MAN mengatakan Teknologi yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman yang menarik dan mudah digunakan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih platform dan perangkat lunak yang bersifat lintas perangkat artinya bahan ajar harus dapat diakses melalui berbagai jenis perangkat seperti computer, tablet dan ponsel. Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih MAN juga mengatakan Teknologi yang mendukung bahan ajar adalah laptop, computer, tablet dan aplikasi pembelajaran. Agar dapat memastikan teknologi tersebut mudah digunakan oleh siswa dengan cara mengontrol terus proses pembelajaran dengan metode digital sehingga kita bisa mengetahui apakah siswa bisa mengaksesnya. Sedangkan menurut Ibu M selaku guru SKI MAN mengatakan teknologi yang digunakan untuk mendukung bahan ajar yang interaktif seperti teknologi digital. Cara memastikan teknologi tersebut mudah di akses oleh semua siswa adalah koneksi internet stabil, bahasa dan suara yang mudah dipahami. Selanjutnya menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan teknologi yang digunakan untuk mendukung bahan ajar yang interaktif seperti multimedia, digital video, dan animasi yang sesuai dengan pembelajaran. Agar mudah digunakan oleh siswa maka harus memastikan terlebih dahulu teknologi yang digunakan memenuhi standar dan mempertimbangkan kebutuhan khusus. Penerapan teknologi dalam konteks pendidikan agama Islam mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan mendalam, membawa

[174] Martin Samosir, Hermansyah Hermansyah, dan Leni Marlina, "Penerapan Teknologi Web Dalam Pembelajaran Interaktif Sejarah Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Metode Design Thinking," *Jurnal Minfo Polgan* 13, no. 2 (6 Februari 2025): 2583, https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14550.

dampak positif dalam mempersiapkan generasi muda untuk memahami dan menghayati nilai-nilai agama secara lebih baik dalam era digital.[175]

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam mendukung bahan ajar yang interaktif menggunakan teknologi seperti perangkat lunak, aplikasi atau platform digital contohnya whatsapp, zoom, google meet, google classroom, microsoft power point, canva, multimedia, digital video dan animasi yang sesuai dengan pembelajaran.

h. Membuat materi yang menarik dan relevan

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu R selaku guru Qur'an Hadits MTsN 1 mengatakan pilih metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kondisi siswa, kelas dan kesiapan mereka, manfaat media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar dan materi pembelajaran, ciptakan suasana belajar yang menyenangkan, berikan contoh dan inspirasi (memotivasi siswa dalam belajar), berikan umpan balik, berikan reward, serta buat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Cara menggunakan media visual atau multimedia untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar adalah memilih media yang tepat, memperjelas konsep dan materi, menumbuhkan minat belajar, membuat pembelajaran lebih interaktif, tentukan tema, perkenalkan pokok materi, sajikan media visual, berikan kesempatan bertanya dan dorong siswa menentukan materi. Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Bapak M selaku guru Fiqih MTsN 2 mengatakan salah satu cara yang efektif adalah dengan menyajikan materi dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki keterkaitan langsung dengan dunia nyata, mereka akan lebih termotivasi untuk memahami dan menerapkan materi tersebut. Jika

[175] Oktavia dan Khotimah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital," 71.

pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut seperti bermain biasa.[176]

Pada lokasi yang berbeda hasil wawancara dari Bapak AL selaku guru SKI MAN mengatakan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih elemen visual yang relevan dan menarik, seperti gambar, ilustrasi, diagram atau grafik yang mendukung pemahaman konsep yang diajarkan. Penggunaan warna yang sesuai dan tata letak yang rapi juga dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan memahami materi dengan baik. Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih MAN juga mengatakan bahan ajar harus menarik, interaktif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Cara menggunakan media visual atau multimedia untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar menggunakan media yang kreatif, menggunakan media yang sederhana dan melibatkan siswa secara aktif. Sedangkan menurut Ibu M selaku guru SKI MAN mengatakan cara membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa yakni menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik, menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Cara menggunakan media visual atau multimedia untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar yaitu dengan penggunaan efektif media yang dipilih seperti video ilustrasi, gambar dan PPT. Selanjutnya menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan cara membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa yaitu memperjelas konsep, memperkuat ingatan dan menumbuhkan minat siswa. Cara menggunakan media visual atau multimedia untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar adalah memilih media yang sesuai, dan menggunakannya untuk memperjelas konsep dan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik dengan

[176] Slamet Asari dkk., "PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)," *DedikasiMU : Journal of Community Service* 3, no. 4 (1 Desember 2021): 1141, https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249.

kemampuan guru. Guru yang berkualitas adalah yang memiliki yang memiliki persiapan yang matang dalam pelaksanakaan pembelajaran. Guru berperan penting dalam membimbing, mengajarkan, mengembangkan dan membentuk karakter siswa.[177]

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam membuat bahan ajar yang dapat memotivasi dan mempertahankan siswa dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tujuan pembelajaran, ciptakan suasana yang menyenangkan, berikan umpan balik, berikan reward, buat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, berikan contoh atau inspirasi, menyajikan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan bahasa yang sederhana dan menumbuhkan minat peserta didik.

i. Uji coba

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu R selaku guru Qur'an Hadits MTsN 1 mengatakan cara melakukan uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan yaitu berdasarkan pertimbangan ahli materi dan ahli media, angket, analisis hasil validasi. Jika hasil valid bahan ajar bisa digunakan, jika tidak valid lakukan revisi total dengan cara melakukan evaluasi dan merevisi materi berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Bapak M selaku guru Fiqih MTsN 2 mengatakan menentukan kelompok yang akan menjadi objek uji coba. Kelompok ini bisa terdiri dari siswa yang representatif untuk tingkat pendidikan yang menjadi sasaran bahan ajar tersebut. Langkah pertama yang harus dilakukan jika hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu revisi ialah penting untuk mencari penyebab mengapa bahan ajar tersebut tidak efektif atau

[177] Yesi Arikarani, "Adaptasi Teknologi Dan Media Pembelajaran Melalui Canva Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka," *Edification Journal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 2, no. 2 (31 Januari 2024): 112, https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.677.

tidak berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Masukan dari siswa guru dan ahli materi menjadi sangat penting dalam tahap ini untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kekurangan bahan ajar.

Pada lokasi yang berbeda hasil wawancara dari Bapak AL selaku guru SKI MAN mengatakan bahwa penting untuk mempersiapkan kondisi uji coba yang mirip dengan kondisi pengajaran yang sebenarnya. Hal ini bertujuan agar uji coba memberikan gambaran yang akurat tentang bagaimana bahan ajar akan digunakan dilingkungan kelas. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menganalisis secara mendalam hasil uji coba tersebut. Perlu diidentifikasi dengan jelas bagian mana yang perlu diperbaiki, apakah ada kesalahan materi, ketidakjelasan instruksi atau masalah teknis dalam penggunaan bahan ajar. Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih MAN juga mengatakan cara melakukan uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan yaitu validasi materi dan media, analisis hasil validasi, revisi bahan ajar lalu uji coba bahan ajar. Jika hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu revisi maka memperbaiki bahan ajar sesuai arahan yang diberikan, meminta validator untuk menilai kembali bahan ajar yang direvisi, cek kembali bahan ajar untuk melihat apa masih ada kelemahan. Sedangkan menurut Ibu M selaku guru SKI MAN mengatakan cara melakukan uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan dengan mempersiapkan bahan ajar, kesesuaian dengan kurikulum, dan evaluasi. Yang harus dilakukan jika hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar perlu direvisi adalah membuat rencana perbaikan. Proses evaluasi yang teratur dan umpan balik yang konstruktif sehingga guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan murid serta mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.[178] Selanjutnya menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits

[178] K. Holis, A. Silvia, dan Rahmawati, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Murid MI," *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, no. 1 (6 Maret 2024): 2, https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i1.2732.

MAN mengatakan validasi, analisis, revisi bahan ajar jika diperlukan, uji coba bahan ajar yang sudah direvisi dan evaluasi merupakan cara uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki peran penting baik bagi guru maupun siswa.

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam melakukan uji coba bahan ajar yang dikembangkan dengan cara mempersiapkan kondisi uji coba yang mirip dengan kondisi pengajaran yang sebenarnya, analisis hasil, berdasarkan pertimbangan ahli materi dan uji coba bahan ajar yang sudah direvisi.

j. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu R selaku guru Qur'an Hadits MTsN 1 mengatakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu uji coba bahan ajar dilingkungan yang dituju, kumpulkan data selama uji coba, evaluasi kejelasan, dampak dan kelayakan bahan ajar, revisi bahan ajar berdasarkan hasil evaluasi, menentukan aspek yang akan dievaluasi, menentukan siapa yang akan dilibatkan dalam evaluasi, menentukan apa yang akan dievaluasi, mengevaluasi kualitas isi dan tujuan. Begitupula hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya menurut Bapak M selaku guru Fiqih MTsN 2 mengatakan langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan tujuan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi, penting untuk memiliki tujuan yang jelas. Tujuan tersebut bisa menilai sejauh mana bahan ajar dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, mengukur tingkat keterpahaman dan daya tarik bahan ajar, serta mengetahui kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi merupakan sub system yang sangat di butuhkan dalam setiap system

pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan.[179]

Pada lokasi yang berbeda hasil wawancara dari Bapak AL selaku guru SKI MAN mengatakan tujuan akan memberi arah pada seluruh proses evaluasi yang dilakukan. Setelah itu, tentukan aspek-aspek yang perlu dievaluasi dalam bahan ajar. Evaluasi ini meliputi beberapa hal penting, seperti aspek substansi atau konten bahan ajar yang harus sesuai dengan kurikulum dan standar kompetensi yang berlaku. Selain itu penting untuk memastikan bahwa bahan ajar memuat konsep, fakta dan prinsip yang benar serta relevan dengan kebutuhan siswa. Adapun menurut Bapak AP selaku guru Fiqih MAN juga mengatakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu menentukan aspek yang dievaluasi, menentukan siapa yang dilibatkan dalam evaluasi, menentukan apa yang dilibatkan dievaluasi, mengidentifikasi kelemahan bahan ajar dan melakukan perbaikan. Sedangkan menurut Ibu M selaku guru SKI MAN mengatakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu menentukan tujuan evaluasi dan melakukan analisis isi. Selanjutnya menurut Ibu I selaku guru Qur'an Hadits MAN mengatakan dengan menentukan tujuan evaluasi, desain evaluasi, mengumpulkan data dan menganalisis data merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah dikembangkan.

Menurut peneliti, kesimpulan hasil wawancara dalam hal ini yaitu guru PAI di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN dalam menentukan langkah-langkah untuk mengevaluasi bahan ajar yang sudah dikembangkan yaitu pertama menentukan tujuan evaluasi, penting untuk memiliki tujuan yang jelas, tentukan aspek-aspek yang perlu dievaluasi,

[179] Julaen Julaen, Supardi Supardi, dan Lubna Lubna, "Strategi Evaluasi Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (30 Juli 2024): 1618, https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2386.

kumpulkan data, analisis data, uji coba dan revisi bahan ajar berdasarkan evaluasi.

Dengan adanya bahan ajar guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Sebagaimana diketahui bahwa bahan ajar adalah aspek penting dalam sebuah kurikulum, sehingga menyusunnya dengan baik merupakan keharusan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Tanpa penyusunan yang baik maka tujuan pembelajaran tidak akan tewujud dengan optimal. Wawancara dan pengamatan di atas memberikan data bahwa guru PAI MTsN 1, MTsN 2 dan MAN non bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar berdasarkan 10 indikator juga mampu bersaing karena mempunyai kemauan untuk belajar dalam mengembangkan bahan ajar, meskipun ada yang belum sesuai standar. Mengembangkan bahan ajar PAI harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terkini, serta meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat diakses oleh berbagai tingkatan dan latar belakang peserta didik, sehingga menciptakan kesetaraan dalam akses terhadap pendidikan Agama.[180]

3. Perbedaan kemampuan mengembangkan bahan ajar guru rumpun PAI yang bersertifikasi dan non bersertifikasi di MTsN 1, MTsN 2 dan MAN Kapuas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru-guru PAI di lingkungan MTsN 1 Kapuas. Peneliti juga mencari informan tambahan yaitu Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak A selaku Kepala Sekolah

[180] Ahmad Akbar dkk., "Merancang Struktur Konsep Pengembangan Bahan Ajar PAI dengan Mengadaptasi Beragam Sumber Informasi Hasil Riset Termutakhir," *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 2 (29 Juni 2024): 1752, https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2636.

MTsN 1 beliau mengatakan secara umum kemampuan guru bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar sudah cukup baik, hal ini terlihat dari adanya pembuatan bahan ajar yang dilakukan guru dengan mengacu pada kemampuan karakteristik peserta didik. Namun, secara khusus perlu adanya pemantapan dalam pembuatan bahan ajar ini, hal ini kalau mengacu dari beberapa tahapan dalam mengembangkan bahan ajar, seperti mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menetapkan tujuan pembelajaran, melakukan riset materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, integrasi teknologi pembelajaran, menyusun materi yang relevan dan menarik, mengadakan uji coba dan melakukan evaluasi.[181] Secara umum hampir sama antara kemampuan guru bersertifikasi dengan guru non bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar, hal ini juga dapat terlihat dari adanya pembuatan perangkat pembelajaran termasuk didalamnya bahan ajar yang dibuat oleh guru non bersertifkasi. Jadi kesimpulannya tidak ada perbedaan yang signifikan antara guru bersertifikasi dan non bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar. Karena, guru yang non sertifikasi juga mampu melakukan hal yang sama dengan guru bersertifikasi. Meskipun ada diantara guru yang memang perlu lagi mengembangkan kemampuan mereka dalam pembuatan bahan ajar ini, baik guru yang sudah berserifikasi maupun belum bersertifikasi.

Adapun menurut Bapak SA selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MTsN 1 mengatakan berdasarkan tingkat keprofesionalan seorang guru yang bersertifikasi dalam membuat bahan ajar sudah dikatakan memenuhi klasifikasi kemampuan yang terampil berdasarkan pengalaman dan ditambah pendidikan menuju sertifikasi. Akan tetapi guru non sertifikasi tidak bisa dibedakan dari segi kemampuan dalam

[181] Hairil Anwar, Rusyidi Ananda, dan Muhammad Rifa'i, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Sahabat Al-Quran Binjai," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (25 Februari 2024): 863, https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.962.

mengembangkan bahan ajar dan dapat dikatakan memenuhi kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar. Jadi kesimpulannya dilihat dari guru sertifikasi yang sudah lama mendapat predikat guru profesional dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi yang sudah lama mengajar mungkin ada sedikit perbedaan mengingat guru sertifikasi sudah dikatakan professional akan tetapi jika dibandingkan dengan guru non sertifikasi generasi milenial dalam mengembangkan bahan ajar bisa dikatakan cukup bersaing dan bahkan tidak menutup kemungkinan lebih menarik dari guru sertifikasi.

Begitupula hasil wawancara dengan Ibu Y selaku Wakil Kepala bidang kesiswaan MTsN 1 mengatakan bahwa guru yang bersertifikasi menerapkan prinsip keprofesionalan dan memanfaatkan berbagai sumber daya seperti mengidentifikasi kebutuhan sumber daya, menetapkan tujuan pembelajaran, melakukan riset materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, menyusun materi yang relevan dan menarik, melakukan uji coba dan evaluasi, menggunakan media cetak dan media massa, dan menggunakan aplikasi untuk membuat bahan ajar berbasis video. Sedangkan guru non bersertifikasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan sekolah, budaya sekolah dan keengganan senior untuk berbagi pengetahuan. Jadi kesimpulannya guru bersertifikasi cenderung memiliki kemampuan pedagogis yang lebih baik, namun guru yang belum bersertifikasi mungkin lebih baik dalam penguasaan teknologi.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak EH selaku Wakil Kepala bidang humas MTsN 1 mengatakan seorang guru yang kompeten mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, memiliki kemampuan untuk menentukan suatu tujuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan kemampuan daya serap peserta didik dan dapat memanfaatkan teknologi dalam berkreativitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sama

baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum dalam mengembangkan bahan ajar karena profesi seorang guru sangat mulia,[182] Oleh karena itu guru harus mempersiapkan bahan ajar yang tepat dan menarik, guru juga harus membekali dirinya dengan mengikuti berbagai macam pengembangan diri. Jadi kesimpulannya tergantung dari pribadi gurunya masing-masing, apakah dia mau dan mampu untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan dirinya, karena ini salah satu kunci keberhasilan yang akan diraih

Sedangkan menurut Bapak N selaku Wakil Kepala bidang sarana dan prasarana MTsN 1 berpendapat bahwa kemampuan guru sertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar memiliki kemampuan yang lebih baik seperti memahami kurikulum, mendesain pembelajaran, penggunaan IT, analisis kebutuhan, kemampuan penulisan, dan kemampuan evaluasi. Kemampuan guru non sertifikasi masih dapat mengembangkan bahan ajar efektif dan masih memiliki keterbatasan misalnya kurangnya pengetahuan tentang standar pendidikan, ada beberapa yang tidak terlalu menguasai IT, dan kurang mampu mengevaluasi efektifitas bahan ajar. Jadi kesimpulannya terdapat perbedaan diantaranya: klasifikasi, kompetensi, pengetahuan kurikulum dan kemampuan mendesain pemeblajaran, kualitas bahan ajar, kemampuan analisis kebutuhan, penggunaan teknologi dan kemampuan evaluasi, perbedaan implementasi dan perbedaan dalam hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru-guru PAI di lingkungan MTsN 2 Kapuas. Peneliti juga mencari informan tambahan yaitu Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak I selaku Kepala Sekolah MTsN 2 beliau mengatakan secara umum kemampuan guru

[182] Mokhammad Iqbal Arrosyid dan Machnunah Ani Zulfah, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Nilai-nilai Aulawiyah dalam Pemahaman Islam Wasathiyah di SMA Madinatul Ulum Tembelang," *ISLAMIKA* 6, no. 1 (1 Januari 2024): 280, https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4304.

bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar semakin membaik dan meningkat. Hal ini dapat dilihat dan dirasakan dimana para guru bersertifikasi lebih proaktif dan leluasa secara mandiri dalam mengembangkan bahan ajar tidak bergantung dengan bahan ajar yang disediakan oleh madrasah. Ketersediaan bahan ajar yang kadang terbatas dimadrasah seperti buku dan jaringan internet tak menjadi halangan. Bahkan karena mereka memiliki biaya dari sertifikasi masing-masing secara sadar melengkapi pemenuhan bahan ajar mereka berinisiatif untuk mencari sendiri dengan laptop mereka sendiri atau membeli buku penunjang dengan biaya sendiri. Dengan usaha tersebut bahan ajar yang mereka perlukan menjadi lebih siap, sesuai dan mengikuti perkembangan terkini. Sertifikasi juga menambah energi para guru dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran terbaik. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik dapat mengelola kelas dengan efektif.[183]

Kemampuan guru non sertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar agak terkendala dan cenderung seadanya menurut bahan ajar yang tersedia di madrasah. Bahan ajar diperoleh dari Buku Pegangan Guru yang biasanya tersedia di perpustakaan madrasah. Namun karena perubahan kurikulum yang sering berganti dan perkembangan teknologi yang informasi yang sangat cepat menyebabkan bahan ajar yang tersedia diperpustakaan menjadi sangat terbatas dan tertinggal sehingga kurang pas untuk dijadikan sumber dari bahan ajar yang dibuat. Sementara untuk memperoleh buku pegangan terkini dan informasi update memerlukan biaya dari kantong guru karena kalau menunggu dari madrasah terkadang harus menunggu anggaran di tahun berikutnya. Sehingga bagi guru yang belum bersertifikasi menjadi kendala untuk membiayai karena penghasilan mereka yang terbatas.

[183] Aisah Aisah, Maufur Maufur, dan Basukiyatno Basukiyatno, "Implementasi Komunitas Praktisi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat Pendidik," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (21 Juli 2024): 3073, https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1417.

Jadi dapat disimpulkan perbedaan antara guru sertifikasi dan sertifikasi terletak pada masa kerja, beban moral dan finansial yang berbeda. Guru non sertifikasi lebih terbatas dalam mengembangkan bahan ajar dibandingkan guru sertifikasi. Bagi guru sertifikasi, mereka telah menekuni dan memiliki pengalaman mengajar yang lumayan lama bertahun-tahun lebih dari lima tahun. Berbeda dengan guru non sertfikasi yang pengalaman mengajar sebagian besar mereka masih dibawah lima tahun. Secara moral Guru sertifikasi telah melewati proses seleksi, diklat dan penilaian sehingga layak memiliki sertifikat profesi guru sebagai syarat penerima tunjangan profesi. Sedangkan guru non sertifikasi belum mengikuti diklat profesi. Guru sertifikasi secara finansial mendapatkan tunjangan profesi yang mereka terima juga dimanfaatkan untuk menunjang profesi mereka seperti alat transport, laptop, biaya paket data, android, pakaian dan buku. Untuk guru non sertifikasi, karena tunjangan profesi tak ada mereka hanya dapat memanfaatkan sumber daya yang ada yang terbatas.

Adapun menurut Bapak N selaku Wakil Kepala bidang kurikulum MTsN 2 mengatakan guru bersertifikasi sudah mampu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan tingkat kompetensi siswa, mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan media massa dan media cetak, mengembangkan bahan ajar melalui seminar pendidikan, workshop, dan belajar mandiri, dan berbagi pengalaman dengan guru lain. Begitupula dengan guru non bersertifikasi sudah mampu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan dengan tingkat kompetensi siswa. Jadi kesimpulannya hampir tidak ada perbedaan signifikan, karena kemampuan mengembangkan bahan ajar sudah menjadi tuntun yang wajib dimiliki guru.

Begitupula hasil wawancara dengan Ibu IM selaku Wakil Kepala bidang kesiswaan MTsN 2 mengatakan sebagai seorang guru sertifikasi sudah melewati proses pembelajaran dan dianggap professional. Pengembangan bahan ajar dilakukan agar pembelajaran lebih efektif

dan efesien. Pembelajaran berdeferensiasi menggunakan pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan perbedaan individual di antara siswa.[184] Guru bersertifikasi mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan media, teknologi, menggunakan kreativitasnya dalam merancang dan merencanakan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang beragam. Sedangkan guru non sertifikasi dapat mengembangkan bahan ajar dengan mengikuti MGMP, pelatihan dan teknologi yang sekarang sudah maju. Jadi dapat disimpulkan perbedaan kemampuan guru bersertifikasi dan non sertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar terletak pada tingkat profesionalisme dan motivasi mengajar cara bersertifikasi memiliki kemampuan dan profesionalisme yangs udah diuji saat PPG. Sehingga saat lulus bisa terus meningkatkan proses dan mutu pendidikan. Motivasi guru non sertifikasi meningkatkan kemampuan adalah untuk mempersiapkan diri sebagai peserta PPG berikutnya dan keinginan guru mendidik dan membimbing peserta didik dengan sebaik-baiknya.

Berbeda dengan Ibu A selaku Wakil Kepala bidang humas MTsN 2 mengatakan kemampuan guru bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar yaitu menguasai materi yang akan diajarkan, mengembangkan kreativitasnya, mengembangkan dan memanfatkan media massa dan media cetak, mengembangkan materi yang menarik, mengelola kelas dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[185] Kemampuan guru non bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar, bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dukungan kepala sekolah, mentor, kolega. Ada bebrapa kendala yang mungkin dihadapi guru non sertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar yaitu keengganan guru senior untuk berbagi pengetahuan,

[184] Nurhayati Nurhayati, "Pengembangan Bahan Ajar Berdeferensiasi (Literature Review)," 2023, 531.

[185] Idul Adha dan Faridi Faridi, "Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (3 Juli 2024): 120, https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.532.

budaya sekolah yang tidak mendukung pengembangan guru, kurangnya dukungan dari guru senior ketika minta pendapat atau feedback, kurangnya referensi buku, penggunaan teknologi yang masih canggung dan keterbatasan waktu. Jadi kesimpulannya ada perbedaan antara guru bersertifikasi dan non bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar, guru bersertifikasi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru non bersertifikasi Sedangkan menurut Bapak Bapak AR selaku Wakil Kepala bidang sarana dan prasarana MTsN 2 mengatakan kemampuan guru yang bersertifikasi menyesuaikan dalam perkembangan bahan ajar (kurikulum) yang sedang berlangsung. Kemampuan guru yang non sertfikasi juga bersaing dengan guru yang sudah bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar (kurikulum) yang sedang dilangsung dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan kemampuan guru yang bersertifkasi dengan non sertifikasi tidak ada perbedaan dalam pengembangan diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru-guru PAI di lingkungan MAN Kapuas. Peneliti juga mencari informan tambahan yaitu Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak AM selaku Kepala Sekolah MAN, beliau mengatakan rata-rata guru yang bersertifikasi sudah mampu mengembangkan bahan ajar, melalui bimbingan beberapa guru yang lain dan meningkatkan kemampuan melaui pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan. Sedangkan guru non bersertifikasi rata-rata sudah bisa mengembangkan bahan ajar karena rata-rata menguasai bidang IT sehingga dapat mencapai bahan-bahan melalui online. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara guru yang bersertifikasi dan non bersertifikasi yang menguasai bidang IT dalam mengembangkan bahan ajar.

Adapun menurut Bapak AS selaku Wakil Kepala MAN bidang kurikulum mengatakan ada sebagaian guru masih belum maksimal

mengembangkan bahan ajar karena keterbatasan dalam penguasaan bidang IT. Untuk sebagian besar guru non bersertifikasi sudah mampu mengembangkan bahan ajar karena mereka sudah memiliki kemampuan dalam penguasaan bidang IT. Jadi kesimpulannya terdapat perbedaan kemampuan antara guru-guru yang belum bersertifikasi lebih mudah dalam mengembangkan bahan ajar karena mereka banyak memanfaatkan kemajuan bidang teknologi informasi misalnya menggunakan chat gpt dan lain-lain.

Berbeda hasil wawancara dengan Ibu J selaku Wakil Kepala MAN bidang kesiswaan mengatakan guru bersertifikasi mampu mengembangkan bahan ajar dengan baik. Sedangkan guru yang non bersertifikasi juga mampu mengembangkan bahan ajar dengan baik. Jadi kesimpulannya tidak ada perbedaan antara guru bersertifikasi dan non bersertifikasi.

Selanjutnya Ibu RA selaku Wakil Kepala MAN bidang humas mengatakan guru bersertifikasi umumnya mempunyai kemampuan atau kompetensi yang baik dalam mengembangkan bahan ajar. Karena telah mengikuti berbagai pelatihan professional yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.[186] Guru yang non sertifikasi, meskipun belum memiliki pengakuan formal melalui sertifikasi, tetapi mereka memiliki potensi dan kemampuan yang bervariasi dalam mengembangkan bahan ajar. Banyak yang memiliki kreativitas dan dedikasi tinggi terhadap pembelajaran. Jadi kesimpulanya terdapat perbedaan dalam mengembangkan bahan ajar. Perbedaan tersebut tidak selalu menunjukan kesenjangan kualitas. Tetapi lebih kepada faktor pengalaman, pelatihan dan akses terhadap pengembangan professional.

Adapun menurut Bapak S selaku Wakil Kepala MAN bidang sarana dan prasarana, mengatakan kemampuan guru yang bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar lebih bagus dan fokus atau terarah.

[186]Aisah, Maufur, dan Basukiyatno, "Implementasi Komunitas Praktisi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat Pendidik," 3073.

> Sedangkan kemampuan guru non bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar belum cukup baik. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan antara guru bersertifikasi dan non bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di atas menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI MTsN 1, MTsN 2 dan MAN tidak ada perbedaan yang berarti ataupun yang menonjol antara guru bersertifikasi dan non bersertifikasi dalam mengembangkan bahan ajar. Karena, guru yang non sertifikasi juga mampu melakukan hal yang sama dengan guru bersertifikasi. Meskipun ada diantara guru yang memang perlu lagi mengembangkan kemampuan mereka dalam pembuatan bahan ajar ini, baik guru yang sudah berserifikasi maupun belum bersertifikasi. Selain itu juga tergantung dari pribadi gurunya masing-masing, apakah guru tersebut mau dan mampu untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan dirinya, karena ini adalah salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar terutama dalam mengembangkan bahan ajar.